



**PROSES BERFIKIR KREATIF GURU BK DALAM MEMUNCULKAN
MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI SMA N 1 SUNGAYANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan,
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling*

DONI PUTRA
12 108 053

**MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGAS
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Doni Putra
NIM : 12 108 053
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi/ 21 Juli 1994
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“PROSES BERFIKIR KREATIF GURU BK DALAM MEMUNCULKAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN 1 SUNGAYANG”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah saya ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 9 Maret 2017
Saya yang menyatakan,



DONI PUTRA
NIM. 12 108 053

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing Skripsi atas nama **DONI PUTRA**, NIM 12 108 053, dengan judul: **“PROSES BERFIKIR KREATIF GURU BK DALAM MEMUNCULKAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN 1 SUNGAYANG”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 13 Februari 2017

Pembimbing I



Ardimen, M.Pd., Kons
Tgl. 14 FEBRUARI 2017



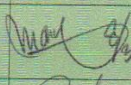
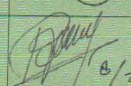
Pembimbing II



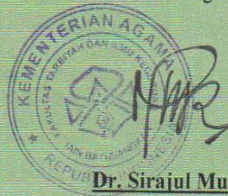
Dasril, S.Ag., M.Pd
Tgl. 13 FEBRUARI 2017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **DONI PUTRA**, NIM 12 108 053 dengan judul: **“PROSES BERFIKIR KREATIF GURU BK DALAM MEMUNCULKAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN 1 SUNGAYANG”** telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) dalam ilmu Bimbingan dan Konseling.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Ardimen, M.Pd., Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I/ Penguji III	 9/3-17
2	Dasril, S.Ag., M.Pd. NIP. 19750201 200501 1 007	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II/ Penguji IV	 8/3-17
3	Dr. Masril, M.Pd., Kons NIP. 19620610 199303 1 002	Penguji I	 4/3-2017
4	Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd. NIP. 19640210 200312 2 001	Penguji II	 8/3-17

Batusangkar, 9 Maret 2017
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

KATA PERSEMBAHAN

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-'Alaq: 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (Q.S. Ar-Rahman: 13
Niscaya Allah akan mengangkatt (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(Q.S. Al-Mujadilah: 11)*

Ya Allah,

*Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi jalan takdirku, sedih,
bahagia dan bertemu dengan orang-orang yang memberiku sejuta
pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku.
Kubersujud dihadapan Mu,
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal dari perjuanganku.
Segala Puji bagi Mu ya Allah.*

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyang, atas takdir Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat salam sujud dan silahku merintih, menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk ibunda dan almarhum ayahandaku tercinta serta keluarga besarku yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku

semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku.

Paa.. Maa..

Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separoh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu pa,, masih belum sempat membalas jasa Papa dan Mama. Maafkan anakmu ma,, masih saja ananda menyusahkanmu dan belum bisa memberi kebahagiaan padamu.

Dalam silah lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam, seraya tanganku menadah "...ya Allah ya Rahman ya Rahim.. terima kasih telah kau lahirkan aku dari rahim seorang perempuan yang kuat dan hebat, terima kasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku,, dengan kebbaikannya. Ya Allah berikanlah balasan yang setimpal surga firdaus bagi Papa (sekarang) dan Mama (nantinya) serta jauhkanlah mereka dari panasnya sengat hawa api nerakaMu..."

Untuk Papa, meskipun kita sudah tak lagi berada di dunia yang sama, namun aku yakin dari kejauhan sana Papa pasti terseenyum bahagia melihat satu persatu anak papa meraih kesuksesannya. Paa, 29 Maret 2017 nanti giliran anak kembar Papa yang akan resmi menyandang gelar Sarjana nya. Paa ingin rasa kita ada dalam satu frame, namun demikian aku berharap Papa bisa bangga dengan pencapaian kecil anakmu ini..

Untuk :

Papa Mardius (ALM),,,

Mama Sunaryati Sukemi KHAS,,,

Terima Kasih atas segalanya...

We always loving you... (ttd. Anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan dari diriku, meski belum semua itu kuraih. Insyaallah atas dukungan, do'a dan restu semua itu akan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu juga kupersembahkan ucapan terima kasihku kepada:

Kepada semua keluarga besarku, uda/abang dan uni/kakak (da Soni Sondra, M.Si & ni Deri Fatrisia, S.Pd., da Medi Mendra & ni Reni Alfianti, A.Md., da Yoki Yondra, S.H.I & ni Fauziah, S.Pd.I., kak Vivi, S.Pd.I & bg Toni Indra, S.Pd., kak Rani, da Ferli Fajri, S.Pi & kak Hilda Nengsih, S.Pi.) serta spesial untuk kembaranku Dona Putri dan adik bungsu Fitri Sadefi (calon sarjana kimia). Kalian semua bagian semangatku, yang membawaku kepada langkah awal kesuksesan ini.

Da, kak, akhirnya adik laki-laki kecilmu yang nakal dan palala ini bisa juga meraih gelar sarjana dan wisuda sepertimu. Makasih ya buat segala dukungan, do'a dan motivasinya selama ini sehingga doni bisa meraih awal jalan kesuksesan untuk masa depan doni. Dan insyaallah sekarang giliran adikmu ini buat bantu kalian nyundul adek bungsu yang manja (cici) sampai ia meraih gelar sarjananya juga. Kebayangkan bagaimana bahagiannya big-bos (ama) kita di rumah ngeliat pajangan foto-foto kesuksesan dari masing-masing anaknya (walau gak semua pake toga). Selalu do'a kan adikmu ini ya brot and sist..

Uncapan terima kasih ini juga ku sembahkan buat pamanda Drs. Juliasman KHAS, M.A serta keluarga besar KHAS lainnya dan keluarga besar alm. Papanda (khususnya tek ni) yang telah banyak membantu baik moril maupun materil hingga aku bisa mencapai keberhasilan seperti ini.

Kepada Bapak Dasril, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan BK dan pembimbing dalam penulisan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang telah berperan sebagai orang tua dan sebagai sosok kajor serta dosen yang tak henti-hentinya mengarahkan dan menunjukkan arah demi arah sehingga anak/mahasiswamu ini tidak lepas dari bimbingan mu untuki meraih kesuksesan ini. Do'a dan harapan semoga bapak tetap menjadi idola dan sosok pemimpin yang arif dan bijaksana.

Kepada ibu Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd. selaku pembimbing akademik, saya ucapkan terima kasih kepada ibu yang telah membimbing saya dan memberikan masukan dan arahan sehingga tercapainya keinginan dari anakmu ini. Kepada bapak Ardimen M.Pd., Kons. Terima kasih telah menjado pembimbing skripsi saya juga sehingga anakmu ini dapat melanjutkan cita-cita yang diinginkan.

Hanya itu persembahan dari anak bapak dan ibu (DONI PUTRA, S.Pd) yang tidak bisa lagi diungkapkan dengan kata-kata. Semoga bapak dan ibu selalu mendapatkan Rahmat dan Ridho Allah SWT. Amin ya rabba'alamin...

“Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain”

“Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama keluarga dan sahabat-sahabat terbaik”

Terima kasih ku ucapkan kepada Sahabat sejawat, saudara seperjuangan yang selalu memberikan support, dukungan, motivasi serta ocehan-ocehan kalian lainnya yang yang membawaku dan kita bersama ke langkah awal kesuksesan ini. (Pratiwi Mandala Putri, S.E., Fadhilah Rahmatia Ilahi, S.I.Kom., Mhd Siedieq Haryanto, S.E dan Rola Ariska, S.I.Pol) apa kabarnya sobat,, suka cita 7 tahun kita lalui bersama, akhirnya satu persatu dari kita wisuda dan mulai melangkah meraih kesuksesan selanjutnya, kini giliranku memakai jubah dan toga hitam itu, dan kita akan terbang tinggi bersama meraih mimpi-mimpi yang dulu pernah kita rangkai bersama. Terima kasih sob untuk kebersamaannya selama ini. Semoga persahabatan kita abadi selamanya hingga kita menua bersama dengan masing-masing keluarga kecil kita.

Buat sahabat kampus yang selama ini selalu bareng, selalu saling mengingatkan dan memarahi saat ada kelalaian dalam studi kita. Sahabat yang sama-sama merasakan pahit, asin, manisnya perkuliahan di tempat yang sama selama 4 tahun terakhir ini (boss Ega HA, A.Md, boss Paul, A.md, si jankrik Ipan, A.Md, Eka cemonk, S.Pd., Dian rempong, S.Pd., Eka momo, S.Pd., Intan kibo, S.Pd dan tetap ada mytwin sebagai shabat juga Dona Putri, S.Pd). kita dipertemukan diawal perkuliahan, dan mulai dipisahkan saat wisuda. Meskipun demikian, semoga kita slalu bisa bersama meraih kesuksesan masing-masing.

Buat teman-teman seperjuangan juga, PW (princess katanya), Dewi (duyung), Mega (makpuak), mumun, Weni, Rita, Angga, Sandy, Bg satria, Kak Dila hajar (kita sekarang S.Pd semua), terima kasih selalu mengingatkan saya untuk selalu membuat revisi skripsi agar bisa wisuda dan memakai toga bareng. Serta buat adik-adik jurusan yang selalu minta bantuan (agung, anton, arif, ardi, afdhol, tiara) lanjutkan perjuangan kalian hingga kalian juga bisa merasakan bahagiannya memakai toga, tetap semangat, aku yakin kalian semua pasti bisa!! Jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit. Letakkan bayangan toga tepat di atas kepala kalian dan jambulnya di depan mata kalian. Target 5 cm itu pasti kalian raih.. you can do it...!! juga buat teman-teman BK se'angkatan lainnya (khusus BK-B) yang tak dapat disebutkan satu persatu. Intinya makasih buat kalian semua guys.

*“Kalian semua bukan saja hanya sahabat, teman, kakak/adik tingkat..
kalian adalah saudara bagiku”*

Spesial baut seseorang!!

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, yang pernah singgah ataupun belum sempat berjumpa, terima kasih untuk semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang yang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih do'aku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyaallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah SWT. Amiin...

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna. Hidup tanpa bermimpi ibarat arus sungai, mengalir tanpa arah tujuan. Teruslah belajar, berusaha dan berdo'a untuk menggapainya.

“jatuh berdiri lagi! Kalah mencoba lagi! Gagal bangkit lagi!”

Never give up!

Sampai Allah berkata “waktunya pulang”

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat
Kupersembahkan kepada kalian semua.*

*Beribu terima kasih ku ucapkan.
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
Kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta dan memohon maaf.*

Doni Putra

ABSTRAK

PROSES BERFIKIR KREATIF GURU BK DALAM MEMUNCULKAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN 1 SUNGAYANG

OELH: DONI PUTRA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses berfikir kreatif guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp di SMA 1 Sungayang yang mencakup 4 tahap proses berfikir, di antara tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi dan tahap verifikasi.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya dan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data yaitu secara wawancara dan dokumentasi, dimana yang menjadi sumber data primer adalah guru BK yang berjumlah 2 orang dan siswanya yang berjumlah 2 orang, selanjutnya sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang peneliti kumpulkan di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses berfikir kreatif guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp di SMA 1 Sungayang, hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana upaya guru BK di sekolah tersebut dalam melakukan hal-hal yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan layanan BKp. Proses berfikir kreatifnya dapat dilihat segi persiapannya, hal ini mencakup bagaimana ia menghimpun data mengenai layanan BKp sebelumnya dan mengevaluasinya, serta membuat rancangan yang sesuai dengan pelaksanaan layanan BKp baik materi ataupun topik yang akan dibahas, sehingga untuk pelaksanaan layanan BKp selanjutnya akan menjadi lebih baik lagi. Kemudian pada tahap inkubasi ini guru BK dapat melakukan layanan BKp dengan berbagai inovasi, yang dapat dilihat dari materi/topik yang diberikan, waktu serta tempat pelaksanaannya serta memiliki kompetensi dan wawasan yang luas. Setelah itu dilakukan verifikasi untuk memastikan layanan BKp yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mencapai hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PROSES BERFIKIR KREATIF GURU BK DALAM MEMUNCULKAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN 1 SUNGAYANG”**. Selanjutnya selawat beserta salam kita mohonkan kepada Allah semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita di kala malam dan pelipur lara di kala duka, yaitu Nabi Muhammad SAW. *Allahumma Shalli ‘Ala Muhammad, Wa’ala Ali Muhammad*.

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan kuliah penulis guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua pembimbing yaitu Bapak Ardimen, M. Pd., Kons dan Bapak Dasril, S.Ag., M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Batusangkar, Bapak Dr. Kasmuri. M.A, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Sirajul Munir. M.Pd dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Bapak Dasril, S.Ag.,M.Pd beserta jajaran yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya.

Tak lupa pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen IAIN Batusangkar, Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Batusangkar dan Staf yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku untuk penyelesaian skripsi ini, serta Kepala Sekolah SMAN 1 Sungayang yang mengizinkan Penulis untuk melaksanakan penelitian di SMAN 1 Sungayang.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda (**Alm. Mardius**) dan Ibunda (**Sunaryati Sukemi Khas**), yang telah bekerja keras dan dengan pengorbanan beliau penulis bisa seperti sekarang ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, terima kasih kepada keluarga besar penulis teristimewa kepada kakanda Sony Sondra, S.E., M.Si dan Kel, Medy Mendra dan Kel, Yoki Yondra, S.Hi dan Kel, Vivi, S.Pdi dan Kel, Rani, Ferli Fajri, S.Pi dan Kel, selanjutnya kembaran Dona Putri dan adinda Fitri Sadeffi yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Sahabat penulis yang dari dulu selalu mensupport untuk penyelesaian skripsi ini serta 10 sekawan yang memberikan dukungan dan tempat curahan peneliti, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Teman-teman seperjuangan BK angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi. Kiranya karya ini memberikan

sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta menjadi amal yang shaleh bagi penulis. Amin.

Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, Januari 2017
Penulis

DONI PUTRA
NIM. 12 108 053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub Fokus Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Landasan Teori	8
1. Kreativitas	8
a. Pengertian Kreativitas.....	8
b. Bentuk Kreativitas.....	12
c. Aspek-aspek Kreativitas.....	21
d. Ciri-ciri Kepribadian Orang Kreatif.....	23
e. Kreativitas Guru BK dalam Memunculkan Minat Siswa.....	29
2. Minat Siswa dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	31

	a. Pengertian Minat.....	31
	b. Unsur-unsur Minat.....	33
	c. Ciri-ciri Minat.....	34
	d. Macam-macam Minat.....	35
	e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....	36
	B. Penelitian yang Relevan.....	39
	C. Definisi Operasional.....	39
	D. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pertanyaan Penelitian.....	45
	B. Tujuan Penelitian.....	45
	C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
	D. Metode Penelitian.....	45
	1. Jenis Penelitian.....	45
	2. Sumber Data.....	47
	3. Metode Pengumpulan Data.....	48
	4. Validitas Data.....	50
	E. Analisis Data.....	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data.....	54
	B. Hasil Penelitian dan Analisis.....	54
	C. Pembahasan.....	77
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	82
	B. Saran.....	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 : Usaha yang Dilakukan dalam Mendapatkan Data tentang Proses Layanan BKp untuk memunculkan Minat Siswa Mengikuti Layanan BKp	55
2 : Usaha yang Dilakukan untuk Mengevaluasi hasil Proses Layanan BKp	56
3 : Usaha yang Dilakukan untuk Merancang Proses Pelaksanaan Layanan BKp yang Dianggap Sesuai dengan Kondisi Siswa	57
4 : Penilaian terhadap persiapan yang Dilakukan oleh Guru BK Sebelum Melaksanakan Layanan BKp	58
5 : Usaha yang Dilakukan untuk Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Proses Pelaksanaan Layanan BKp	60
6 : Hasil Pelaksanaan Layanan BKp	61
7 : Bentuk Layanan yang Dipakai dalam Memunculkan Minat Siswa Mengikuti Layanan BKp	62
8 : Hal yang Menarik untuk Mengikuti Layanan BKp	65
9 : Pendapat Mengenai Bentuk Layanan BKp yang Diberikan oleh Guru BK	67
10 : Bentuk Perubahan yang Dilakukan dalam Pelaksanaan Layanan BKp	68
11 : Pengurangan atau Penambahan Bentuk Layanan yang Diberikan Ketika Proses Pelaksanaan Layanan sedang Berlangsung	70
12 : Menentukan Layanan BKp yang Sesuai dengan Siswa	71
13 : Verifikasi tentang Kepuasan Siswa terhadap Layanan BKp yang Diberikan	72
14 : Usaha Guru BK untuk Memverifikasi tentang Layanan BKp yang Diberikan	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 : Pedoman Wawancara
- 2 : Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
- 3 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Pusat Penelitian dan Pengabdian P3M/LPPM IAIN Batusangkar
- 4 : Surat Rekomendasi/ Keterangan melakukan Penelitian dari KESBANGPOL
- 5 : Surat Disposisi Penelitian dari SMAN 1 Sungayang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang sangat kompleks. Dia memiliki hasrat ataupun keinginan untuk dapat bertahan hidup. Untuk mencapai keinginan tersebut manusia memiliki potensi yang diberikan tuhan. Potensi yang dimiliki tersebut memberikan pengaruh kepada harapan manusia untuk mencapai kehidupan yang efektif. Dan mencapai kesuksesan.

Potensi-potensi yang dimiliki individu dapat berupa konsep diri, intelegensi, emosi, penyesuaian diri, motivasi diri, kepercayaan diri dan kreativitas yang mana dengan semua potensi ini manusia akan dapat mewujudkan dirinya menjadi pribadi yang memiliki arti penting dalam kehidupannya.

Dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik dan menghasilkan hal-hal baru yang dapat memotivasi orang lain untuk lebih baik juga, seorang individu hendaknya memiliki tingkat kreativitas yang baik juga.

Kreativitas lebih merupakan suatu sikap, suatu ungkapan kesehatan psikologis dan lebih mengenai cara kita mengamati dan bereaksi terhadap dunia dan bukan mengenai hasil-hasil yang sudah selesai dari suatu karya seni.

Sukarti berpendapat bahwa istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu berkaitan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan. Dilain pihak menurut Solso, kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi.¹

¹M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media group, 2010)

Dreval menjelaskan kreativitas sebagai “Kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya”.² Kreativitas ini dapat berupa imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, melainkan mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru, gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya, pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan hubungan yang baru. Jadi kreativitas merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.

Clark Moustakis, menyatakan kreativitas adalah “Pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain”.³

Kreativitas dibagi atas dua bentuk, yaitu bentuk kognitif kreativitas dan bentuk afektif kreativitas. Bentuk kognitif kreativitas mencakup kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian berpikir, elaborasi dan mengevaluasi. Bentuk afektif kreativitas terdiri atas rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan sifat menghargai.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah prestasi istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data, atau elemen-elemen yang ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

²E.B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999)

³Utami Muannandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal.18

Kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, dan masalah lingkungan.

Selain berkaitan dengan kreativitas, dalam menjalani kehidupannya manusia juga tidak terlepas dari kegiatan berinteraksi dengan orang lain, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitarnya. Manusia dalam berinteraksi tersebut mungkin saja akan bersikap menerima, membiarkan, dan menolaknya. Hal tersebut dipengaruhi oleh minat seseorang dalam menjalaninya.

Minat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.⁴ Menurut Slameto, minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, maka semakin besar minat.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa minat adalah keterkaitan perasaan pada suatu hal atau aktivitas. Artinya seseorang tidak bisa dipaksakan memilih suatu kegiatan yang tidak ia senangi.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah, layanan bimbingan kelompok (selanjutnya disingkat menjadi BKp) merupakan salah satu bentuk layanan yang efektif untuk diberikan kepada siswa, sehingga layanan ini sering disebut sebagai layanan primadona dalam bimbingan konseling. Dikatakan primadona karena keefektifannya dalam rang membantu siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok itu sendiri.

⁴Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2 cet 9*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal.659

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.180

Agar penulis dapat melihat bagaimana kreativitas guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling serta bagaimana minat siswa dalam mengikuti layanan-layanan tersebut, maka penulis berinisiatif untuk melihat dan menilainya melalui proses layanan BKp.

Layanan BKp adalah salah satu layanan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam suatu kelompok. BKp bersifat pemecahan dan pengembangan yang berorientasi dalam pencapaian tujuan.⁶

BKp adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta layanan secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa BKp merupakan salah satu layanan yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas, dan mengentaskan topik bahasan, supaya mereka mendapatkan pemahaman untuk perkembangan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan kreativitas guru BK dan minat siswa dalam mengikuti layanan BKp di suatu sekolah, guru BK di SMAN 1 Sungayang berusaha untuk melakukan kreativitas-kreativitas yang baru agar mampu menarik minat siswa-siswanya untuk mengikuti layanan BKp. Sebab antusias siswa di sekolah tersebut mengikuti layanan BKp yang ada sudah terlaksana dan terlihat sejak tahun 2004. Sebab pada pelaksanaan sebelumnya masih kurang maksimal hasilnya, hal ini dikarenakan antusias siswa mengikuti layanan BKp masih kurang, mereka masih berfikir kalau layanan-layanan yang ada di BK hanya membuang-buang waktu saja. Mereka akan mengikuti layanan yang

⁶Tatiek Romlah, *Teori-Teori dan Praktek BKp*, (Padang: IKIP Padang, 1989), hal.180

⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.48

diberikan seperti layanan BKp jika dipaksa oleh guru BK. Masih belum ada kesadaran dari mereka sendiri untuk mengikutinya.

Dalam memprogramkan kegiatan konseling, di sekolah tersebut layanan BKpnya lebih dominan dibandingkan dengan layanan-layanan konseling lainnya. Proses kegiatan layanan konseling kelompok tersebut juga diikuti oleh banyak orang siswa karena minat siswa untuk mengikutinya sangat tinggi, apalagi pelaksanaan BKp tersebut dilakukan oleh konselor yang memiliki kreativitas-kreativitas yang tinggi juga. Selain dengan kreativitas-kreativitas dari guru BK dalam pelaksanaan BKp tersebut, minat siswa juga muncul karena kelompok-kelompok siswa dalam layanan BKp tersebut juga sering mendapatkan juara dalam perlombaan.

Program layanan BKp tersebut selain memang sudah dirancang dan direncanakan untuk kegiatan rutinitas siswa yang dilaksanakan 3 kali seminggu dengan kelompok yang berbeda-beda. Kegiatan tersebut juga disiapkan untuk diperlombakan, seperti lomba BKp tingkat siswa SMA yang diadakan oleh perguruan tinggi tertentu. Dalam mengikuti perlombaan itupun, hasilnya pun juga tidak mengecewakan karena sekolah tersebut sering mendapatkan juara dalam perlombaan BKp yang diikuti.

Melalui BKp yang ada, diharapkan jiwa sosial siswa semakin meningkat. Karena dengan adanya layanan tersebut, anggota-anggota kelompok yang sebelumnya belum saling mengenal menjadi kenal antara satu sama lain dan akrab. Mereka juga menjadi lebih sering berinteraksi antara satu sama lain walupun diluar proses BKp.

Selain hal tersebut, dengan adanya minat siswa mengikuti layanan BKp yang diadakan dan melihat hasil atau prestasi yang didapat melalui lomba-lomba yang diikuti maka siswa lainpun juga ikut termotivasi untuk menjadi anggota kelompok pada kegiatan layanan tersebut. Baik bergabung dengan kelompok yang sudah ada maupun membentuk kelompok baru. Untuk terwujudnya layanan BKp yang baik, kepada siswa tersebut juga diberikan

pemahaman mengenai layanan BKp itu sendiri dimulai dari mereka masuk kesekolah (kelas X). Sehingga dengan demikian mereka memiliki kesadaran sendiri juga untuk mengikuti layanan BK di sekolahnya, terutama pada layanan BKp.

Pelaksanaan layanan BKp di sekolah tersebut bisa berjalan dengan lancar karena pihak sekolah juga mendukung pelaksanaannya dengan memberikan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan BKp tersebut. Sehingga konselor dan siswa pun tidak teralu mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut.

Berdasarkan hal di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang *Proses Berfikir Kreatif Guru BK dalam Memunculkan Minat Siswa Mengikuti Layanan BKp di SMAN 1 Sungayang.*

B. Fokus dan Sub Fokus Masalah

1. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terkait dengan judul di atas, maka penulis kemukakan fokus penelitian yaitu: bagaimana proses berfikir kreatif guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp di SMAN 1 Sungayang.

2. Sub Fokus Masalah

Adapun yang menjadi sub fokus masalah dalam penelitian yaitu:

- a. Bagaimana persiapan guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp?
- b. Bagaimana proses inkubasi untuk pematapan guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp?
- c. Bagaimana proses iluminasi dalam memunculkan minat siswa mengikuti pelaksanaan layanan BKp?

- d. Bagaimana proses verifikasi setelah pelaksanaan layanan BKp dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp?

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang dapat diteliti berkaitan dengan kreativitas seorang konselor di sekolah, maka dari itu penulis hanya membatasi penulisan ini pada: ***“Proses Berfikir Kreatif Guru BK dalam Memunculkan Minat Siswa Mengikuti Layanan BKp di SMAN 1 Sungayang”***.

Berdasarkan uraian di atas dan berkaitan dengan fenomena kinerja seorang guru BK di sekolah, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini ialah: **“Bagaimana kreativitas guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp?”**

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sangatlah beragam, tergantung dari segi mana kita melihatnya.

a. Bagi penulis

Bagi penulis sendiri ini merupakan pengalaman baru yang bisa menambah ilmu dan wawasan dalam bidang penelitian yang langsung terjun lapangan. Selain itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana proses berfikir kreatif guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp di SMAN 1 Sungayang.

b. Bagi guru BK

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini juga berguna bagi guru BK untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pemberian layanan BKp, sehingga dengan kreativitas-kreativitas yang ada diharapkan muncul minat siswa untuk mengikuti layanan-layanan yang ada dalam bimbingan konseling ini, khususnya layanan BKp.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu bentuk pemikiran manusia yang memiliki perbedaan dengan individu lain. Roger mengemukakan sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.⁸ Pada dasarnya setiap orang dilahirkan didunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat.

Menurut NACCCE (*National Advisory Committee on Creative and Cultural Education*) (dalam Craft, 2005), kreativitas adalah “Aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai”⁹.

Kreativitas juga merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda.

⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014)

⁹Widia (online), tersedia: <http://wordpress.com/2012/07/pengertin-kreativitas>. (8 Januari 2017)

- 1) Barron mendefinisikan kreativitas adalah “Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.¹⁰
- 2) Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu kepada yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan cara berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas, Guilford menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen daripada konvergen.
- 3) Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai berikut:
Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.” Lebih lanjut Utami Munandar menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang merupakan individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungan dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapainya penyesuaian diri secara kuat.¹¹
- 4) Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai berikut:
Proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan orang lain, pengalaman, maupun keadaan

¹⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)

¹¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat ...*, hal. 41

hidupnya. Kreativitas ini dapat terwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi apabila relasi antar individu ditandai oleh hubungan-hubungan yang bermakna.¹²

- 5) Sukarti berpendapat bahwa istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat berbagai kemungkinan.
- 6) Kuhn menggambarkan kreativitas sebagai “Kemampuan untuk menemukan konsep baru, gagasan baru, metode baru, hubungan baru, dan gaya operasi baru”.¹³
- 7) Drevdal juga menjelaskan kreativitas merupakan:

Kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, melainkan mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru, gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya, pencocokan hubungan lama kesituasi baru, dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Bentuk-bentuk kreativitas dapat berupa produk seni, kesusatraan, produk ilmiah, atau mungkin juga bersifat prosedural atau metodologi.¹⁴

Sementara itu Torrance mendefinisikan kreativitas sebagai “Proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil yang telah dirumuskan”.¹⁵ Untuk dapat memiliki kemampuan kreativitas tersebut diatas, menurut

¹²Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat ...*, hal. 42

¹³M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010)

¹⁴E. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid 2 (terj.), (Jakarta: Erlangga, 1999)

¹⁵Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...*, hal. 43

Torrance berlangsung melalui proses belajar yang dilakukan oleh individu dalam kurun waktu yang lama. Proses belajar itu berlangsung melalui usaha individu untuk memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan yang dialami dalam perjalanan hidupnya, merumuskan hipotesis, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan.

Kreativitas ditandai dengan kemampuan cara berpikir divergen, yaitu kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi gagasan.

Menurut Rhodes, kreativitas dapat dijelaskan dari sisi *product*, *person*, *process* dan *press*.¹⁶

a) *Product*, menekankan pada hasil karya kreatif, baik yang sama sekali baru atau kombinasi karya-karya sebelumnya yang sudah menghasilkan sesuatu yang baru.

Menurut Haefele kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang membuat makna sosial. Rogers mengemukakan untuk produk kreatif adalah :

- (1) Produk itu harus nyata (*observable*).
- (2) Produk itu harus baru.
- (3) Produk itu adalah hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

b) *Person* memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif berkaitan kreativitas.

c) *Process* menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak mulai tumbuh sampai dengan terwujud perilaku kreatif.

Wallas mengemukakan bahwa proses berfikir kreatif melalui

¹⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan peserta Didik ...*, hal. 42

¹⁷Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat ...*, hal. 21

beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi.¹⁸

- d) *Press* atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta dan bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis.

Dari uraian di atas yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu dalam menciptakan sesuatu yang bersifat baru berdasarkan bahan, informasi ataupun data yang sudah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bermakna melalui interaksi dengan lingkungan untuk menghadapi berbagai permasalahan serta mencari alternatif pemecahannya melalui cara berfikir divergen.

Rothenberg mengemukakan penjelasannya mengenai proses berfikir, yaitu:

Suatu tipe berfikir divergen yang berusaha melihat berbagai dimensi yang beragam atau bahkan bertentangan menjadi suatu pemikiran yang baru. Apabila proses bersosiatif ini dihubungkan dengan tahap-tahap berfikir kreatif, maka selama proses tersebut merentang dari pengumpulan informasi (preparasi), inkubasi, iluminasi dan evaluasi/verifikasi, dapat dikatakan bahwa hasil proses berfikir itu adalah produk kreatif.¹⁹

b. Bentuk Kreativitas

1) Kognitif Kreativitas

Hawadi menemukan bahwa faktor penting yang merupakan dari kreativitas antara lain.²⁰

a). Kelancaran Berpikir

¹⁸Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, (Bandung: CV. ALFABETA, 1994), Hal.49-50

¹⁹Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, ..., Hal. 13

²⁰Hawadi dalam M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* ..., hal. 106

Kelancaran berpikir (*fluency*) adalah kemampuan untuk memproduksi banyak gagasan. Menurut Munandar dalam Utami Munandar, kelancaran berpikir merupakan “Kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban”.²¹ Torrance dalam Utami Munandar menjelaskan kelancaran berpikir sebagai banyak respons yang dibuat terhadap suatu stimulus. Jadi penekanannya adalah pada kuantitas bukan kualitas. Munandar (1977) membagi kelancaran berpikir atas 4 bentuk:

- a. kelancaran kata merupakan kemampuan untuk menghasilkan kata-kata dari huruf-huruf yang sudah ditentukan sebelumnya atau suatu kombinasi dari huruf-huruf.
- b. Kelancaran asosiasi merupakan kemampuan untuk menghasilkan persamaan-persamaan sebanyak mungkin dalam waktu terbatas.
- c. Kelancaran ekspresi merupakan kemampuan untuk menghasilkan kalimat yang disusun dengan cepat dan memenuhi syarat tata bahasa.
- d. Kelancaran ide merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang memenuhi beberapa syarat dalam waktu yang terbatas.²²

Munandar lebih jauh lagi mengasumsikan bahwa siswa yang memiliki keterampilan kelancaran berpikir dapat dilihat dari ciri-ciri perilaku seperti mengajukan banyak pertanyaan, mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah, lancar dalam mengemukakan gagasan, bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari anak-anak lain, dan dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi.

²¹Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992)

²²M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*..., hal. 106-107

Kelancaran berpikir merupakan suatu kemampuan untuk memiliki banyak gagasan atau pendapat. Hal ini dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar dan ketika ada diskusi. Siswa yang memiliki kelancaran berpikir mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru lebih cepat dibanding temannya yang lain.

b). Keluwesan Berpikir

Keluwesannya berpikir (*flexibility*) adalah kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan atau bermacam-macam jalan pemecahan terhadap masalah. Menurut Torrence dalam Utami Munandar, “Keluwesan berpikir ditandai dengan adanya kemampuan merespons atau stimulus dengan cara yang berbeda-beda”.²³ Munandar menjelaskan bahwa “Keluwesan berpikir merupakan kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi”.²⁴

Guilford membedakan keluwesan berpikir menjadi dua, yaitu keluwesan yang sifat spontan dan keluwesan yang bersifat adaptif. Keluwesan yang bersifat spontan merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide yang sudah ada melalui berbagai variasi, walaupun stimulus khusus tidak diterima oleh subjek.

Keluwesannya adaptif merupakan kemampuan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan berbagai ide serta variasi yang baru dalam memecahkan suatu masalah. Seseorang dikatakan memiliki keluwesan adaptif berpikir luwes pada saat yang dibutuhkan. Munandar (1985) berpendapat bahwa ciri keluwesan berpikir ini tercermin pada perilaku siswa berupa kemampuan untuk memberikan

108 ²³Utami Munandar dalam M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi ...*, hal.

108 ²⁴Utami Munandar dalam M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi ...*, hal.

aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu objek dan memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) yang tercermin dalam hal menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda dan memberikan pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain.

Lebih jauh Munandar (1985) menjelaskan bahwa orang yang memiliki keluwesan dalam berpikir akan membahas atau mendiskusikan suatu situasi dengan posisi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok. Selain itu, jika diberi suatu masalah, maka orang tersebut biasanya akan memikirkan berbagai macam cara yang berbeda untuk memecahkannya.

Orang yang memiliki keluwesan berpikir akan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. Jadi, orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir dan dapat meninggalkan cara berpikir lama untuk menggantinya dengan cara berpikir baru.

c). Keaslian Berpikir

Keaslian (*originality*) adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli. Menurut Torrence dalam M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita “Keaslian berpikir adalah kemampuan memberikan respons yang secara statistik langka, relevan, dan mampu menghasilkan respon yang tepat”.²⁵ Munandar dalam M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita mengemukakan bahwa “Keaslian berpikir adalah kemampuan untuk melahirkan ide-ide yang baru dan memikirkan cara yang tidak lazim agar dapat mengungkapkan diri serta mampu

²⁵M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 109

membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur”.²⁶

Guilford menjelaskan tiga cara untuk menentukan derajat atau taraf keaslian yaitu:

- a. Melihat respon subjek yang secara statistik dinilai jarang. Respon yang paling jarang diberi nilai paling orisinal.
- b. Melihat jauh dekatnya asosiasi atau hubungan antara stimulus tes dengan respon yang diberikan. Dalam hal ini diperlukan kriteria kualitas.
- c. Menilai “kecerdikan” respon yang diberikan oleh subjek. Respon yang dinilai paling cerdas berarti paling orisinal.

Munandar mengemukakan bahwa ciri keaslian berpikir pada perilaku siswa dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- a. Kemampuan untuk memikirkan masalah-masalah yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain.
- b. Kemampuan untuk mempertanyakan cara-cara yang baru.
- c. Kemampuan memilih asimetri dalam menggambar atau membuat desain, memiliki cara berpikir yang lain daripada orang lain.
- d. Kemampuan mencari pendekatan yang baru dari yang stereotip.
- e. Kemampuan untuk menemukan gagasan atau penyelesaian yang baru, kemampuan untuk menyintesis yang lebih daripada menganalisis situasi.²⁷

Siswa dengan keterampilan keaslian berpikir biasanya memberikan jawaban-jawaban yang unik terhadap pertanyaan. Ketika menggambar, siswa tersebut memberikan warna-warna yang tegas dan berbeda dengan keadaan aslinya, dan selalu mempertanyakan mengapa sesuatu hal harus dilakukan dengan suatu cara bukan dengan cara yang lain.

²⁶M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 109

²⁷M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 110

4. Elaborasi (memerinci)

Elaborasi merupakan kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan kemampuan untuk menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik. Sementara itu menurut Torrence dalam M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita mengatakan bahwa “Elaborasi adalah detail ide-ide atau gagasan yang ditambahkan untuk merespon suatu stimulus sehingga responnya menjadi berarti dan bermakna secara relevan”.²⁸

Munandar mengatakan kemampuan ini dapat dilihat dari perilaku siswa berupa kemampuan mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang terperinci, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh, mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana, menambahkan garis-garis atau warna-warna dan detail-detail terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain.

e) Menilai (mengevaluasi)

Menurut Munandar menilai (mengevaluasi) adalah menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri kognitif kreativitas terbagi atas lima ciri. Kelima ciri itu yakni kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian berpikir, elaborasi pikiran dan mengevaluasi.

²⁸M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 110

²⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat ...*, hal. 90

Kognitif kreativitas bisa dilatih melalui proses belajar. Siswa dapat melatih diri untuk mengeluarkan pendapat, merespon sesuatu dengan sesuatu yang berbeda, memberikan penafsiran yang berbeda pula dan melatih diri untuk dapat mengembangkan ide-ide sehingga dapat membantu siswa dalam proses belajar.

2) Afektif Kreativitas

Munandar menjelaskan dengan rinci mengenai ciri-ciri afektif dari kreativitas, antara lain:

a) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu sikap mental yang membuat seseorang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, selalu mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek, situasi serta peka dalam pengamatan.

Ciri-ciri ini dimanifestasikan dalam perilaku siswa berupa (1) mempertanyakan segala sesuatu; (2) senang menjajaki buku-buku, peta-peta, gambar-gambar, dan sebagainya untuk mencari gagasan-gagasan baru; (3) tidak membutuhkan dorongan untuk menjajaki atau mencoba sesuatu yang belum dikenal; (4) menggunakan semua pancaindra untuk mengenal; (5) tidak takut menjajaki bidang-bidang baru; (6) ingin mengamati perubahan-perubahan dari hal-hal atau kejadian; (7) ingin bereksperimen dengan benda-benda mekanik.³⁰

Rasa ingin tahu merupakan hasrat atau keinginan seseorang dan menjadi dorongan kepada individu untuk mengetahui hal-hal baru sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan-pertanyaan, gagasan baru, dan tertarik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

b) Bersifat imajinatif

³⁰S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hal. 91

Bersifat imajinatif merupakan kemampuan untuk membayangkan atau mengkhayalkan apa yang belum pernah terjadi. Meskipun demikian, tetap mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.

Ciri-ciri ini dapat dilihat pada perilaku siswa berupa (1) memikirkan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi; (2) memikirkan bagaimana jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh orang lain; (3) meramalkan apa yang akan dikatakan dan dilakukan orang lain; (4) mempunyai firasat tentang sesuatu yang belum terjadi; (5) melihat hal-hal dalam suatu gambar yang tidak pernah dilihat orang lain; (6) membuat cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi atau kejadian yang belum pernah dialami.³¹

Imajinasi merupakan suatu kerja akal dalam mengembangkan suatu pemikiran yang lebih luas dari sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan ataupun yang belum pernah didengar, dilihat dan dirasakan menjadi sesuatu yang berguna ataupun dapat dimanfaatkan.

c) Merasa tertantang oleh kemajemukan

Merasa tertantang oleh kemajemukan merupakan sikap mental yang mendorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang untuk situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.

Ciri ini dapat dilihat pada siswa berupa perilaku, diantaranya (1) menggunakan gagasan atau masalah-masalah yang sulit; (2) merasa tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramalkan keadaannya; (3) melibatkan diri dalam tugas-tugas majemuk; (4) mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain; (5) tidak cenderung mencari yang paling mudah bagi suatu masalah; (6) berusaha terus-menerus agar berhasil; (7) mencari

³¹M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 116

jawaban-jawaban yang paling sulit daripada menerima yang mudah dan senang menjajaki jalan yang lebih rumit.³²

Dalam menjalani kehidupan kita menemui berbagai persoalan, kejadian ataupun masalah. Baik masalah yang besar ataupun kecil. Orang yang memiliki kreativitas akan merasa tertantang dengan kemajemukan yang akan membuat dia menjadi lebih kuat, bangkit dan semangat dalam menjalani kehidupannya.

d) Berani mengambil resiko

Berani mengambil resiko merupakan sikap mental yang mendorong seseorang untuk berani memberikan jawaban, meskipun belum tentu benar. Individu yang berani mengambil resiko tidak takut gagal atau mendapat kritik dan tidak menjadi ragu-ragu menghadapi ketidakjelasan atau keadaan yang kurang bermutu.

Ciri ini dapat dilihat dari perilaku-perilaku siswa berupa (1) berani mempertahankan pendapat atau gagasan, walaupun mendapatkan tantangan atau kritik; (2) bersedia mengakui kesalahan; (3) berani menerima tugas yang sulit, meskipun ada kemungkinan gagal; (4) berani mengemukakan pertanyaan atau mengajukan masalah yang tidak dikemukakan orang lain; (5) tidak mudah dipengaruhi orang lain; (6) melakukan hal-hal yang diyakini, meskipun tidak disetujui sebagian orang.³³

Seseorang yang memiliki kreativitas berani mengambil keputusan, berani mengambil resiko dan tanggung jawab atas apa yang telah diputuskan. Selain itu juga mampu membuat pilihan-pilihan dalam hidupnya dan melakukannya meskipun terkadang ada juga yang menentang keinginan atau keputusan yang telah diambil.

³²S. C. Utami Minandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun bagi Guru dan Orang Tua ...*, hal. 92

³³S. C. Utami Minandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun bagi Guru dan Orang Tua ...*, hal. 92

e) Sifat menghargai

Sikap menghargai merupakan sikap mental yang dapat menghargai bimbingan dan pengarahan serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Ciri ini dapat dilihat dari perilaku siswa berupa (1) menghargai hak-hak sendiri dan orang lain; (2) menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri; (3) menghargai orang lain; (4) menghargai sekolah, keluarga dan teman-teman; (5) menghargai kebebasan, tetapi tahu bahwa kebebasan menuntut tanggung jawab; (6) tahu apa yang betul-betul penting dalam hidup; (7) menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan dan senang menerima penghargaan.³⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil intisari bahwa terdapat sifat-sifat atau ciri-ciri kepribadian yang berhubungan erat dengan kreativitas, yaitu bersifat imajinatif, rasa ingin tahu yang kuat, ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru, penuh semangat dan energik, percaya diri, berani mengambil resiko, berani dalam berpendapat dan keyakinan, serta ciri kepribadian lainnya.

c. Aspek-Aspek Kreativitas

1) Aktivitas Berpikir

Kreativitas selalu melibatkan proses berpikir didalam diri seseorang. Aktivitas ini merupakan suatu proses mental yang tidak tampak oleh orang lain dan hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Aktivitas ini bersifat kompleks karena melibatkan sejumlah kemampuan kognitif seperti persepsi, atensi, ingatan, imajiner, penalaran, imajinasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.³⁵

Aktivitas berpikir merupakan proses mental yang hanya dapat dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Mereka dapat melihat berbagai masalah dari berbagai tujuan, dan memiliki kemampuan

³⁴M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 116

³⁵M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 104

untuk bermain dengan ide, konsep ataupun kemungkinan-kemungkinan yang berdasar pada penalaran pemikiran mereka sendiri.

2) Menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru

Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan. Kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandang yang lain yang baru dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran. Aktivitas menemukan sesuatu berarti melibatkan proses imajinasi, yaitu kemampuan memanipulasi sejumlah objek atau situasi dalam pikiran sebelum sesuatu yang baru diharapkan muncul.

3) Sifat baru atau orisinal

Menurut Fieldman, sifat baru yang terkandung dalam kreativitas memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a) Produk yang bersifat baru dan belum pernah ada sebelumnya.
- b) Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
- c) Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil pembaruan (inovasi) dan pengembangan dari hasil yang sudah ada.³⁶

Seseorang yang kreatif mampu menghasilkan sesuatu yang baru dalam pemecahan masalahnya ataupun dalam menjalani kehidupannya. Mereka mampu untuk mencari *win win solution* dari apapun yang dihadapinya.

4) Produk yang berguna atau bernilai

Suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan

³⁶ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi ...*, hal. 105

masalah, mengurangi hambatan, dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.

Piers mengemukakan bahwa karakteristik atau ciri-ciri ktreativitas adalah sebagai berikut:

(1) Memiliki dorongan (*drive*) yang tinggi; (2) memiliki keterlibatan yang tinggi; (3) memiliki rasa ingin tahu yang besar; (4) memiliki ketekunan yang tinggi; (5) cenderung tidak puas dengan kemapanan; (6) penuh percaya diri; (7) memiliki kemandirian yang tinggi; (8) bebas dalam mengambil keputusan; (9) menerima diri sendiri; (10) senang humor; (11) memiliki intuisi yang tinggi; (12) cenderung tertarik pada hal yang kompleks; (13) toleran terhadap ambiguitas; (14) bersifat sensitif.³⁷

Sedangkan disisi lain Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas sebagai berikut:

(1) Senang mencari pengalaman baru; (2) memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit; (3) memiliki inisiatif; (4) memiliki ketekunan yang tinggi; (5) cenderung kritis terhadap orang lain; (6) berani menyatakan pendapat dan keyakinan; (7) selalu ingin tahu; (8) peka terhadap perasa; (9) enerjik dan ulet; (10) menyukai tugas-tugas yang majemuk; (11) percaya terhadap diri sendiri; (12) mempunyai rasa humor; (13) memiliki rasa keindahan; (14) berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.³⁸

Clark juga mengemukakan pendapatnya mengenai karakteristik kreativitas, diantaranya ialah:

(1) Memiliki disiplin diri yang tinggi; (2) memiliki kemandirian yang tinggi; (3) cenderung menentang otoritas; (4) memiliki rasa humor; (5) mampu menentang tekanan kelompok; (6) lebih mampu menyesuaikan diri; (7) senang berpetualang; (8) toleran terhadap ambiguitas; (9) kurang toleran dalam hal-hal yang membosankan; (10) menyukai hal-hal yang kompleks; (11) memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi; (12) memiliki memori dan atensi yang baik; (13) memiliki wawasan yang luas; (14) mampu berpikir periodik; (15) memerlukan situasi yang mendukung; (16)

³⁷Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan peserta Didik ...*, hal. 52

³⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat ...*, hal. 52

sensitif terhadap lingkungan; (17) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; (18) memiliki nilai estetik yang tinggi; (19) lebih bebas dalam mengembangkan integrasi peran seks. Sedangkan Torrence mengemukakan karakteristik kreativitas yaitu (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar; (2) tekun dan tidak mudah bosan; (3) percaya diri dan mandiri; (4) merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas; (5) berani mengambil resiko; (6) berpikir divergen.³⁹

d. Ciri-Ciri Kepribadian Orang Kreatif

Kreativitas merupakan sebuah prestasi yang istimewa yang dimiliki oleh penemuan-penemuan baru, maka dari itu kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan. Pada dasarnya setiap individu atau konselor yang lahir memiliki potensi kreatif, namun potensi tersebut dapat berkembang dengan baik jika individu atau konselor diberikan rangsangan dan respon yang sesuai, begitu sebaliknya kreativitas individu atau konselor tidak akan berkembang dengan baik jika individu atau konselor tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Beranjak dari keterangan di atas untuk melihat berkembang tidaknya kreativitas seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri kreativitas, selanjutnya Supriadi dalam Rachmawati dan Kurnia mengelompokan ciri-ciri kreativitas dalam dua kategori, yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya: “*orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi*. Sedangkan ciri-ciri nonkognitif diantaranya: motivasi, sikap dan kepribadian kreatif”.⁴⁰ Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa kreativitas individu atau konselor terlihat dari kelancaran individu atau konselor dalam berfikir serta kemampuan dalam menemukan keragaman dalam mengemukakan pendapat, sehingga menimbulkan keaslian dalam berfikir dan mampu untuk menguraikan fikiran tersebut.

³⁹Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...*, hal. 53-54

⁴⁰Yeni Rachmawati dan Euis Kurnia, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 15

Agar lebih jelasnya ciri-ciri kreativitas dalam segi kognitif menurut Guilford dalam Munandar dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 4) Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskn gagasan asli⁴¹.

Berdasarkan uraian menurut ahli di atas dapat dipahami bahwa kelancaran berpikir merupakan kemampuan yang dimiliki guru BK dalam mengeluarkan banyak ide dan gagasan. Kelancaran guru BK dapat berupa kelancaran menciptakan suatu kreativitas, baik itu dalam menghasilkan kata-kata, artinya guru BK dengan mudah dan cepat tanpa ada hambatan mereka bisa menjelaskan dengan bahasa tentang apa yang mereka tulis, mereka gambar atau yang mereka pikirkan. Selanjutnya, kelancaran ini juga ditandai dengan adanya kemampuan untuk mengkombinasikan fikiran-fikiran tersebut.

Selain kelancaran juga ada *flexibility* yang mana disini guru BK memiliki kemampuan untuk dapat menghasilkan gagasan dan jawaban yang bervariasi, serta memiliki kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. dalam hal ini konselor dapat mengubah

⁴¹Faidatul Muazizah (online), tersedia: <http://wordpress.com/2016/11/28/pengertiandan-ciri-ciri-kreativitas>. (8 Januari 2017)

cara pendekatan atau cara pemikiran dan biasanya penekanan pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Jadi tidak semata-mata banyak jawaban yang diberikan yang menentukan kualitas seseorang, tapi juga ditentukan oleh mutu dari jawaban. Konselor yang dikatakan *flexibility* dalam berpikir apabila seorang konselor tersebut bisa menyesuaikan diri dengan situasi.

Selanjutnya, *elaboration* dalam berpikir yang mana merupakan suatu kemampuan yang dimiliki konselor untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan, menghasilkan produk serta menambah dan memperinci agar lebih melengkapi sehingga menjadi lebih menarik. Serta adanya orisinalitas dalam berpikir yang mana disini seorang konselor memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan yang jarang ditemui, yang berbeda dan unik, serta dalam hal ini juga konselor dapat menggunakan gagasan asli yang dalam artian dapat menggabungkan atau mengkombinasi ide atau gagasan yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan keempat ciri kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa konselor kreatif memiliki empat ciri-ciri yang perlu dimiliki untuk menjadi kreatif, yaitu kelancaran dalam berpikir, mampu berpikir luwes, dan adanya elaborasi dalam berpikir, serta orisinalitas dalam berpikir. Kalau dikaitkan dengan guru BK, seorang guru BK itu telah memiliki keempat hal tersebut, namun untuk mengembangkannya agar lebih baik perlu faktor lain sebagai pendukung dan sebagai pelengkap berkembangnya kreativitas konselor.

Piers dalam Muhammad Ali dan Asrori mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah:

- 1) memiliki dorongan (*drive*) yang tinggi, 2) memiliki keterlibatan yang tinggi, 3) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 4) memiliki ketekunan yang tinggi, 5) cenderung tidak puas terhadap kemapanan, 6) penuh percaya diri, 7) memiliki kemandirian yang

tinggi, 8) bebas dalam mengambil keputusan, 9) menerima diri sendiri, 10) senang humor, 11) memiliki intuisi yang tinggi, 12) cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks, 13) toleran terhadap ambiguitas, dan 14) bersifat sensitif.⁴²

Utami Munandar dalam Muhammad Ali dan Asrori mengemukakan ciri-ciri kreativitas, antara lain adalah:

1) Senang mencari pengalaman baru, 2) memiliki keasikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, 3) memiliki inisiatif, 4) memiliki ketekunan yang tinggi, 5) cenderung kritis terhadap orang lain, 6) berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, 7) selalu ingin tahun, 8) peka atau perasa, 9) enerjik atau ulet, 10) menyukai tugas-tugas yang majemuk, 11) percaya kepada diri sendiri, 12) mempunyai rasa humor, 13) memiliki rasa keindahan, dan 14) berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.⁴³

Adapun Clark dalam Muhammad Ali dan Asrori mengemukakan karakteristik kreativitas adalah:

1) memiliki disiplin yang tinggi, 2) memiliki kemandirian yang tinggi, 3) sering menentang otoritas, 4) memiliki rasa humor, 5) mampu menentang tekanan kelompok, 6) lebih mampu menyesuaikan diri, 7) senang berpetualang, 8) toleran terhadap ambiguitas, 9) kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan, 10) menyukai hal-hal yang kompleks, 11) memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi, 12) memiliki memori dan atensi yang baik, 13) memiliki wawasan yang luas, 14) mampu berpikir periodik, 15) memerlukan situasi yang mendukung, 16) sensitif terhadap lingkungan, 17) memiliki rasa ingin tahun yang tinggi, 18) memiliki nilai estetik yang tinggi, dan 19) lebih bebas dalam mengembangkan integrasi peran seks.⁴⁴

Torrence dalam Muhammad Ali dan Asrori mengemukakan karakteristik kreativitas adalah “1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2)

⁴²Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...*, hal. 52

⁴³Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...*, hal. 52

⁴⁴Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...*, hal. 53

tekun dan tidak mudah bosan, 3) percaya diri dan mandiri, 4) merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, 5) berani mengambil resiko, dan berpikir divergen”.⁴⁵

Berdasarkan beberapa karakteristik konselor di atas dapat dilihat kesamaan satu sama lain pendapat para ahli tersebut yakni karakteristik konselor secara garis besar sesuai dengan beberapa kutipan di atas adalah memiliki dorongan (*drive*) yang tinggi, memiliki keterlibatan yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki ketekunan yang tinggi, cenderung tidak puas terhadap kemapanan, penuh percaya diri, memiliki kemandirian yang tinggi, bebas dalam mengambil keputusan, menerima diri sendiri, senang humor, memiliki intuisi yang tinggi, cenderung tertarik dengan hal-hal yang kompleks, toleran terhadap ambiguitas, bersifat sensitif, memiliki inisiatif, cenderung kritis terhadap orang lain, enerjik dan ulet, memiliki rasa keindahan, berwawasan masa depan, dan penuh imajinasi.

Adapun untuk penjelasan ciri-ciri kreativitas dari segi nonkognitif yakni:

1) Motivasi

Menurut Gates dalam Djaali mengemukakan bahwa “Motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu”.⁴⁶ Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa motivasi seorang konselor merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri konselor guna untuk mencapai suatu tujuan dengan cara tertentu dari konselor tersebut. Dalam artian lain, motivasi

⁴⁵Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, hal. 53

⁴⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 53

konselor juga berupa dorongan yang dimiliki oleh seorang konselor tersebut untuk mencapai tujuannya.

2) Sikap

Menurut Hurlock dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori “Sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respons reaksi terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa, atau situasi”.⁴⁷ Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa sikap merupakan suatu respon yang dilihat oleh seorang konselor terhadap kliennya.

3) Kepribadian kreatif

Menurut kamus Webster dalam Lynn Wilcox kepribadian berarti “(a) totalitas karakteristik individual, terutama berhubungan dengan orang lain, (b) suatu kelompok kecenderungan emosi yang terpadu, minat-minat, kecenderungan tingkah laku dan lain-lain”.⁴⁸ Dalam hal ini konselor mampu untuk menciptakan suatu yang baru dalam melihat totalitas karakteristik konselor sendiri terutama dalam berhubungan dengan siswa dalam hal ini merupakan seorang klien nantinya.

Sri Narwati mengemukakan ciri-ciri guru kreatif sebagai berikut:

(a) guru yang fleksibel, (b) guru yang optimis, (c) guru yang *respect*, (d) guru yang cekatan, (e) guru yang humor, (f) guru yang inspiratif, (g) guru yang lembut, (h) guru yang disiplin, (i) guru yang responsif, (j) guru yang empatik, (k) guru yang *nge-friend* dengan siswa, (l) guru yang penuh semangat, (m) guru yang komunikatif, (n) guru yang pemaaf, dan (o) guru yang sanggup menjadi teladan.⁴⁹

⁴⁷Muhammad Alidan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...*, hal. 141

⁴⁸Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), hal. 165

⁴⁹Ahmad Syaikhudin (online), tersedia: <http://wordpress.com/2013/12/2/pengembangan-kreativitas-guru>. (8 Januari 2017)

Tidak asing lagi bahwa guru sering diartikan sebagai seseorang yang digugu dan ditiru. Susah rasanya saat kita mengharapkan siswa bisa tepat waktu, tetapi guru tidak memberi contoh untuk tepat waktu. Guru merupakan orang kedua setelah orang tua yang bisa menjadi contoh dan panutan seorang anak. Tak peduli betapa luar biasanya rencana seorang guru, rencana itu tidak akan berjalan kalau guru tidak memberikan contohnya.

Maka seorang guru kreatif hendaknya fleksibel dalam menghadapi siswa yang beragam karakteristiknya, tetapi optimis mampu memfasilitasi keseragaman siswa agar sukses dalam pembelajaran. Guru kreatif juga respect dan cekatan agar mampu menyisipkan humor-humor dan inspiratif dengan lembut. Dalam menegakkan disiplin guru kreatifpun cukup responsif, empatik, dan *nge-friend* dengan siswa, sehingga bisa menghindari penggunaan kekerasan dalam membimbing siswa untuk tertib, maka sikap penuh semangat, komunikatif, dan pemaaf seorang guru kreatif menjadikannya teladan bagi muridnya.

e. Kreativitas Guru BK dalam Memunculkan Minat Siswa

Riset yang dilakukan oleh Carson, Becker, Vance, & Forth dalam Ahmad Ali Rahmadian “Kreativitas konselor dalam konseling memberikan banyak manfaat bagi keberhasilan konseling”.⁵⁰ Menurut Gladding dalam Ali Ahmad Rahmadian, “Kreativitas dalam konseling bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas konseling dan berperan penting dalam memajukan profesi konseling”.⁵¹

Berdasarkan kutipan di atas jelas dikatakan bahwa kreativitas konselor itu dapat memberikan manfaat dalam keberhasilan konseling dan

⁵⁰Fitri Wahyuni (online), tersedia: <http://wordpress.com/2013/2/pengembangan-kreativitas-guru>. (8 Januari 2017)

⁵¹Fitri Wahyuni (online), tersedia: <http://wordpress.com/2013/2/pengembangan-kreativitas-guru>. (8 Januari 2017)

juga dapat meningkatkan efektivitas konseling serta berperan dalam memajukan profesi konseling. Kreativitas merupakan hal yang esensial dalam proses konseling, namun proses kreatif tidak terjadi secara otomatis. Dalam hal ini konselor perlu memfasilitasi terciptanya suasana yang aman dan mendukung sehingga peserta didik atau siswa mampu mengkaji masalahnya, membangun perspektif alternatif terhadap masalah, serta menghasilkan dan mengevaluasi beragam pilihan solusi masalah serta mengembangkan minatnya dalam mengikuti layanan.

Menurut Gladding dalam Ahmad Ali Rahmadian “Kreativitas dalam konseling merupakan sebuah pengalaman yang menimbulkan pencerahan bagi peserta didik atau siswa”.⁵² Dalam hal ini kreativitas guru BK dapat menimbulkan pencerahan bagi siswa salah satunya dapat mengembangkan minat siswa dalam konseling termasuk BKp. Kreativitas konselor dalam konseling juga dapat mengembangkan dan memelihara terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan. Dalam hal ini semakin tinggi kreativitas konselor dalam konseling akan menimbulkan minat siswa semakin lebih baik lagi karena siswa akan merasa senang dan nyaman dengan kreativitas yang dilakukan oleh konselor tersebut. Dengan adanya kreativitas konselor tersebut peserta didik atau siswa akan semakin tertarik untuk mengikuti layanan konseling seperti bimbingan konseling.

2. Minat Siswa dalam Mengikuti Layanan BKp

a. Pengertian Minat

Minat merupakan sesuatu yang kita butuhkan untuk melakukan sesuatu hal. Hal ini didukung oleh Djaali, yang mengatakan bahwa “minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan”.⁵³ Selanjutnya Djaali juga menambahkan

⁵²Fitri Wahyuni (online), tersedia: <http://wordpress.com/2013/2/pengembangan-kreativitas-guru>. (8 januari 2017)

⁵³Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal. 99

bahwa “minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”.⁵⁴

Berbeda dengan pendapat di atas, Crow dan Crow dalam Djaali menegaskan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri”.⁵⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa minat merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk terlibat dengan sesuatu hal. Minat menggerakkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan, yang mana semakin kuat atau semakin dekat hubungan akan mengakibatkan semakin besarnya minat. Minat mendorong seseorang untuk berurusan dengan sesuatu yang diinginkan seseorang.

Menurut Djaali, “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian”.⁵⁶ Menurut Hurlock dalam Tri Oktavianto “minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”.⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa minat adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan dan juga minat dapat diperlihatkan melalui sebuah pernyataan dan

⁵⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 121

⁵⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 121

⁵⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 121

⁵⁷Tri Oktavianto, “*Upaya Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Melalui Layanan BKp pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013*”, (Skripsi Sarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), hal. 3

perbuatan. Misalnya, klien mengatakan bahwa dia menyenangi konselor yang berada di sekolahnya karena kepribadiannya, dan hal ini ditunjukkan Klein tersebut melalui perbuatannya yaitu dengan mau mengikuti layanan konseling individu dengan konselor yang berada di sekolahnya tersebut. Contoh lainnya, dikemukakan oleh Djaali yaitu “Membaca buku pelajaran secara terus menerus, dapat mengakibatkan anak mengemukakan kelelahan dan timbullah keinginan untuk menghentikan belajarnya. Akan tetapi, jika dia mengalihkan dari buku tersebut kepada buku baru atau buku lainnya yang menarik minat, dia bisa terus membacanya sampai berjam-jam”.⁵⁸

Berdasarkan contoh di atas, maka dapat penulis pahami bahwa seseorang yang didekatkan dengan hal-hal yang menarik minatnya, serta mendatangkan kesenangan, tentu akan membuat seseorang berminat untuk hal tersebut. Begitu pula dengan konseling. Ketika konselor mampu memperlihatkan kepribadian yang baik terhadap klien ketika konseling, hal ini akan membuat klien senang, nyaman dan menumbuhkan semangat untuk datang lagi melakukan konseling.

Gerungan dalam Djaali menyebutkan “minat merupakan pengarahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi)”.⁵⁹ Holland dalam Djaali mengatakan “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain”.⁶⁰

Selanjutnya, menurut Gunarsa dalam Tri Oktavianto “Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam

⁵⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 122

⁵⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 122

⁶⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 121

mengambil keputusan”.⁶¹ Menurut Muhibbin Syah “Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁶²

Berdasarkan beberapa pengertian minat di atas, dapat dipahami bahwa minat adalah kecenderungan hati untuk mengikuti sesuatu disertai dengan perasaan senang. Minat memiliki andil bagi seseorang dalam mengambil keputusan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Sama halnya dengan siswa yang berminat mengikuti konseling individu, yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena pribadi konselor itu sendiri.

b. Unsur-Unsur Minat

Menurut Lukas Nurjanah dalam Rina Istiati, aspek-aspek minat secara eksplisit yaitu:

- 1) Attention (perhatian), yaitu pemusatan pengamatan dari individu pada satu atau lebih pada obyek yang menurut individu cukup menarik.
- 2) Interest (ketertarikan), yaitu adanya perhatian individu mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek tersebut.
- 3) Desire (keinginan), yaitu dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang obyek tersebut.
- 4) Conviction (keyakinan), aspek ini muncul setelah individu mempunyai informasi yang cukup terhadap suatu obyek sehingga merasa tertarik dengan obyek tersebut.
- 5) Action (tindakan), yaitu setelah adanya keputusan, kemudian berupaya untuk mewujudkan perilaku yang diharapkan.⁶³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat dapat terbentuk karena pada awalnya individu mempunyai perhatian terhadap

⁶¹Tri Oktavianto, “*Upaya Meningkatkan Minat ...*”, hal. 18

⁶²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 152

⁶³Rina Istiati, “*Korelasi antara Kepribadian Konselor dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Kendal, Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2013/2014*”, (Skripsi Sarjana, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), hal. 24

sesuatu yang dianggapnya cukup menarik, setelah memperhatikan, individu merasa tertarik dan mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu tersebut yang mana ini terjadi karena individu telah mempunyai informasi yang cukup tentang sesuatu hal tersebut dan pada akhirnya individu tersebut mengambil keputusan untuk mewujudkan ketertarikannya tadi dengan bentuk perilaku.

c. Ciri-Ciri Minat

Menurut Slameto, ciri-ciri minat adalah:

- 1) Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian. Artinya minat seseorang dapat diarahkan dan dipengaruhi oleh siapapun. Baik pengaruh dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.
- 2) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.
- 3) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Maksudnya disini jika siswa telah beminat tentang suatu kegiatan misalkan siswa yang beminat mengikuti konseling individu, tentunya siswa tersebut akan mengikuti kegiatan konseling individu tersebut.
- 4) Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Yang dimaksud disini yaitu minat tidak membutuhkan paksaan melainkan keikhlasan.
- 5) Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.⁶⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa minat tidaklah dibawa semenjak lahir, melainkan bisa timbul karena seseorang senang dengan suatu objek tertentu. Minat bisa dinyatakan dalam bentuk suatu pernyataan. Ketika seseorang sudah menyatakan minatnya dalam bentuk pernyataan, maka selanjutnya seseorang tersebut akan mewujudkan minatnya dalam bentuk tindakan. Misalnya saja siswa yang tertarik

⁶⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 180

mengikuti layanan konseling individu, tentunya siswa tersebut akan mau berpartisipasi mengikuti layanan konseling individu tersebut.

d. Macam-Macam Minat

Menurut Muhammad Surya, ada tiga macam minat:

- 1) Minat Volunter, yaitu minat yang timbul dengan sendirinya dari pihak pelajar tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.
- 2) Minat Involunter, yaitu minat yang timbul dari dalam diri pelajar dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh pengajar (guru).
- 3) Minat Non Volunter, yaitu minat yang timbul secara sengaja atau diharuskan oleh para guru, sehingga minat dalam diri siswa itu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa minat ada tiga, yaitu minat yang timbul dengan sendirinya, minat yang timbul karena pengaruh, contohnya karena pribadi pengajar dan minat yang memang harus timbul. Selanjutnya, Saleh dan Wahab dalam Tri Oktavianto juga mengemukakan macam-macam minat, yaitu:

- 1) Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar dan minat asli. Contohnya seorang belajar karena memang senang pada ilmu pengetahuan atau membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- 2) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Contohnya seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa minat ada dua, yaitu minat yang lebih mendasar dan asli (karena butuh) dan minat yang berhubungan dengan tujuan akhir, yaitu minat yang dapat hilang jika tujuan sudah tercapai. Maksudnya dari minat instrinsik adalah seorang siswa mau mengikuti konseling individu memang karena siswa tersebut

⁶⁵Muhammad Surya, *Karakteristik Pelajar dalam Proses Belajar*, (Bandung: Media Pembinaan, 2000), hal. 36

⁶⁶Tri Oktavianto, "*Upaya Meningkatkan Minat ...*", hal. 21

butuh dan senang dalam melakukan konseling, sedangkan minat ekstrinsik merupakan minat yang dilakukan karena tujuan-tujuan tertentu, misalnya: seseorang yang belajar agar dia lulus ujian, setelah tujuannya tercapai siswa tersebut tidak lagi mau belajar.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Mengikuti Layanan BKp

Crow dan Crow dalam Tri Oktavianto berpendapat, ada tiga yang menjadi faktor timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam individu, misalkan dorongan untuk makan, ingin tahu, seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain sebagainya. Dorongan seks akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpendang dalam masyarakat.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat, yaitu dorongan dari dalam, motif sosial dan faktor emosional. *Dorongan dari dalam individu* maksudnya adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, misalnya dorongan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, maka individu tersebut akan berusaha dan mau mendatangi konselor untuk membicarakan permasalahannya. *Motif Sosial*, misalnya

⁶⁷Tri Oktavianto, "Upaya Meningkatkan Minat ..., hal. 26-27

seorang siswa ingin menarik perhatian lawan jenis di kelasnya, maka siswa tersebut akan berusaha menarik perhatian lawan jenisnya tersebut misalnya dengan rajin belajar agar nantinya di anggap sebagai siswa yang pintar dan membuat lawan jenisnya terkagum-kagum dan terkenal di kelasnya. *Faktor Emosional*, yaitu minat yang berhubungan dengan emosi. Contoh: jika seseorang berhasil pada sesuatu tertentu, maka itu akan menambah minatnya terhadap sesuatu tersebut, dan sebaliknya. Jika seseorang tersebut gagal, maka akan menghilangkan minatnya terhadap sesuatu tersebut.

Menurut Saleh dan Wahab dalam Tri Oktavianto, faktor-faktor yang mempengaruhi minat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Minat yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian).
- b. Minat yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁶⁸

Berdasarkan pendapat Saleh dan Wahab di atas, faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu minat yang bersumber dari dalam diri individu dan minat yang berasal dari luar. Menurut Winkel dan Hastuti, faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti layanan konseling individu yaitu:

- a. Kondisi-kondisi Eksternal
 - 1) Lingkungan fisik di tempat wawancara berlangsung
 - 2) Penataan ruangan
 - 3) Bentuk ruangan yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi
 - 4) Konselor berpakaian rapi
 - 5) Kerapian dalam menata segala barang yang terdapat di ruang dan atas meja tulis konselor
 - 6) Penggunaan sistem janji

⁶⁸Tri Oktavianto, "Upaya Meningkatkan Minat ..., hal. 26

- 7) Konselor menyisihkan buku, catatan dan kertas di atas meja pada waktu seorang konseli datang untuk wawancara
 - 8) Tidak terpasang peralatan rekaman, berupa alat rekaman atau video
- b. Kondisi-kondisi Internal
- 1) Konseli
 - 2) Konselor⁶⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dilihat bahwa salah satu yang menjadi faktor bagi siswa untuk mengikuti layanan konseling individu adalah pada konselornya. Seorang siswa berminat untuk menemui konselor untuk melakukan konseling individu jika siswa tersebut merasa tertarik kepada konselornya, terutama pada kepribadian yang dimiliki oleh konselor tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Sri Harni, dengan judul “Korelasi Kepribadian Konselor dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 1 Sungayang”, perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian Yunita Sri Harni lebih kepada korelasi kepribadian konselor dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Sungayang. Sedangkan penelitian penulis yaitu lebih kepada kreativitas guru BK di SMA Negeri 1 Sungayang dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Sriyani, dengan judul “Persepsi Siswa tentang Kreativitas Konselor dalam Mengembangkan Minat Siswa mengikuti Layanan Konseling Individu”, perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian Indri Sriyani lebih kepada persepsi siswa tentang kreativitas konselor dalam mengembangkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Sedangkan penelitian penulis yaitu lebih kepada kreativitas guru BK

⁶⁹Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hal. 353

di SMA Negeri 1 Sungayang dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp.

C. Definisi Operasional

Penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap perlu untuk menyamakan persepsi dalam memahami makna yang terkandung dalam penulisan ini, yaitu:

“**Berfikir** berfikir berarti berjerih payah secara mental untuk memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi”.⁷⁰

“**Kreatif** merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.⁷¹

“**Berfikir kreatif** yaitu berfikir untuk menentukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sistem baru, menemukan bentuk artistik baru, dan sebagainya”.⁷²

“**Guru bimbingan dan konseling** adalah “guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.”⁷³ Guru BK yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah guru BK di SMA N 1 Sungayang.

“**Kreativitas guru BK** yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru BK untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini dapat dilihat melalui indikator kreativitas yang dikemukakan oleh Supriadi dalam Rachmawati dan Kurnia mengelompokan ciri-

⁷⁰Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 201

⁷¹Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*, (Bandung: Alfabeta, 1994), hal. 7

⁷²Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 48

⁷³Prayitno, *Panduan Kegiatan*, ... hal. 8

ciri kreativitas dalam dua kategori, yaitu kognitif dan nonkognitif. “Ciri-ciri kognitif di antaranya: *orisinil, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi*. Sedangkan ciri-ciri nonkognitif diantaranya *motivasi, sikap dan kepribadian kreatif*”.⁷⁴ Selain berdasarkan pada ciri-ciri tersebut, penulis juga mengemukakan kreativitas guru BK yang dijelaskan dari sisi *product, person, process, dan press*.

“**Minat** adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat yang penulis maksud adalah ketertarikan dan keinginan siswa untuk mengembangkan layanan BKp yang ada di sekolah, baik karena faktor dari dalam diri maupun karena faktor dari luar dirinya (lingkungan).

“**Siswa** adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat khusus”.⁷⁵

“**Layanan BKp** adalah layanan bimbingan yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap beberapa orang dalam suatu kelompok, dalam rangka mengentaskan masalah pada diri anggota kelompok.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “**Minat siswa mengikuti layanan BKp**” adanya ketertarikan dan keinginan seorang siswa untuk mengikuti layanan BKp yang ada di sekolah, baik karena faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar dirinya.

Jadi, “**Proses Berfikir Kreatif Guru BK dalam Memunculkan Minat Siswa mengikuti Layanan Bimbingan Konseling**” adalah kemampuan seorang konselor untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya agar adanya ketertarikan dan keinginan siswa untuk mengikuti layanan BKp yang ada di sekolah, baik karena faktor dari dalam diri maupun karena faktor dari luar dirinya.

⁷⁴Yeni Rachmawati dan Euis Kurnia, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 15

⁷⁵Petter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 100

Dalam hal ini yang dilihat oleh penulis adalah faktor dari luar diri siswa yakni dari guru BK. Adapun yang dapat mengembangkan minat siswa mengikuti layanan BKp yang dilihat dari kreativitas konselor sebagai berikut:

1. *Orisinilitas* (keaslian) yang dalam hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru BK untuk dapat menghasilkan ide-ide atau gagasan yang jarang ditemui, yang berbeda dan uniki, serta dalam hal ini juga konselor dapat menggunakan gagasan asli yang dalam artian dapat menggabungkan atau mengkombinasi ide atau gagasan yang sudah ada sebelumnya.
2. *Fleksibilitas* (kelenturan) yang dalam hal ini dapat dilihat dari kemampuan konselor untuk dapat menghasilkan gagasan dan jawaban yang bervariasi, serta memiliki kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dalam hal ini guru BK dapat mengubah cara pendekatan atau acara pemikiran dan biasanya penekanannya pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Jadi tidak semata-mata banyak jawaban yang diberikan yang menentukan kualitas seseorang, tapi juga ditentukan oleh mutu dari jawaban. Konselor yang dikatakan *flexibility* dalam berpikir apabila seorang konselor tersebut bisa menyesuaikan diri dengan situasi.
3. *Fluency* (kelancaran) yang dalam hal ini dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki konselor dalam mengeluarkan banyak ide dan gagasan. Kelancaran konselor dapat berupa kelancaran dalam menciptakan suatu kreativitas, baik itu dalam menghasilkan kata-kata, artinya konselor dengan mudah dan cepat tanpa ada hambatan mereka bisa menjelaskan dengan bahasa tentang apa yang mereka tulis, mereka gambar atau yang mereka pikirkan. Selanjutnya, kelancaran ini juga ditandai dengan adanya kemampuan untuk mengkombinasikan fikiran-fikiran tersebut.
4. *Elaborasi* (keteperincian) yang dalam hal ini dapat dilihat dari kemampuan konselor dalam mengembangkan suatu gagasan, tidak mengabaikan hal-hal kecil serta dapat mengembangkan produk atau hasil

karya untuk menambah atau memperinci secara detail dari objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

5. Motivasi yang dalam hal ini dapat dilihat dari ketertarikan, antusias, semangat dari konselor dan bersedia menyediakan waktu dalam mengembangkan minat siswa mengikuti layanan BKp.
6. Sikap yang dalam hal dilihat dari konselor dapat berupa kata-kata atau tindakan yang merupakan respons reaksi dalam mengembangkan minat siswa mengikuti layanan BKp.
7. Kepribadian kreatif dalam hal ini dilihat dari konselor berupa totalitas karakteristik konselor terutama dalam berhubungan dengan siswa dan termasuk tingkah laku dalam mengembangkan minat siswa mengikuti layanan BKp.

Selain membahas tentang definisi operasional berfikir, penulis juga membahas tentang kerangka berfikir yang berkaitan dengan 4 tahapan proses berfikir kreatif yang dikemukakan oleh Wallas, antara lain:

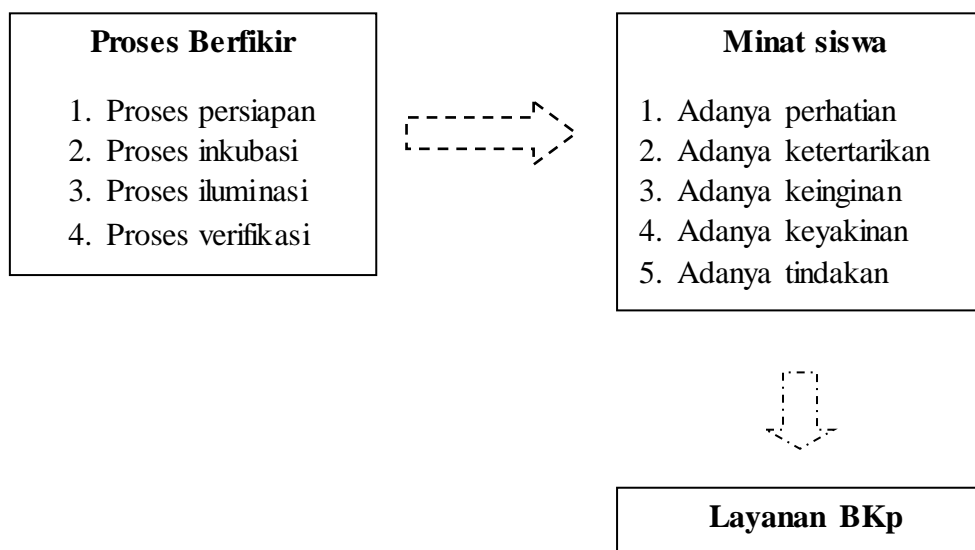
1. Tahap persiapan adalah ketika individu mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan suatu masalah. Ia mencoba memikirkan berbagai kemungkinan pecahan terhadap masalah yang dihadapinya.
2. Tahap inkubasi. Pada tahap ini pemecahan masalah “dierami” dalam alam prasadar. Individu seakan-akan melupakannya. Tahap inkubasi ini bisa berlangsung lama (berhari-hari atau bahkan bertahun-tahun) atau sebentar (beberapa menit atau ebebrapa jam), sampai timbul inspirasi atau gagasan untuk memecahkan masalah.
3. Tahap iluminasi. Tahap ini disebut iluminasi yaitu padda gagasan muncul untuk memecahkan masalah.
4. Tahap verifikasi. Pada tahap ini gagasan yang muncul tersebut dievaluasi secara kritis dan dihadapkan pada realitas.⁷⁶

D. Kerangka Berpikir


Keranga berpikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai


⁷⁶Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK, ...*, Hal. 50

masalah penelitian, dan di bawah ini dapat dilihat bentuk kerangka berpikir skripsi penulis.



Keterangan: Gambar kerangka berpikir tentang proses berfikir guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp.

 : memunculkan

 : mengikuti

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa melalui penelitian ini diharapkan adanya proses berfikir seorang guru BK dalam memberikan layanan sehingga dengan proses berfikir yang kreatif akan memunculkan minat siswa dalam mengikuti layanan-layanan yang ada dalam bimbingan konseling seperti BKp yang dapat dilihat dari adanya perhatian, adanya ketertarikan, adanya keinginan, adanya keyakinan, dan adanya tindakan dalam pelaksanaan kegiatan layanan BKp tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses berfikir kreatif guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp di SMAN 1 Sungayang?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana proses berfikir kreatif guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp di SMAN 1 Sungayang yang berkaitan dengan beberapa aspek, diantaranya: persiapan guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp, proses inkubasi untuk pematapan guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp, dan proses iluminasi dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 4 Februari 2017 – 27 Februari 2017, dan berlokasi di SMAN 1 Sungayang.

D. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative research*) menurut Emzir, “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu kejadian, gejala menurut apa adanya pada saat penelitian.”⁷⁷ Menurut Sudarwan Danim, “penelitian kualitatif adalah

⁷⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo)

pendekatan yang sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya.”⁷⁸ Sedangkan menurut Djam’an Satori dan Aan Komariah menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang gterpenting dari sifat suatu barangjasa. Hal terpenting dari suatu barang/jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian gtersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan suatu konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlaku bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.⁷⁹

Memperkuat pendapat di atas, Abdul Halim Hanafi menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh (*holistic*) berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, dsb) yang dilakukan subjek penelitian dalam latar alamiah secara *emic*, menurut yang dikonstruk subjek penelitian untuk membangun teori (nomotertik, mencari hukum keberlakuan umum).⁸⁰

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi”.⁸¹ Lufri mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian

⁷⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 32

⁷⁹Djan’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hal. 22

⁸⁰Abdul halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, ... hal. 92

⁸¹Desmita, *Metode Penelitian*, (Batusangkar: STAIN Press, 2006), hal.8

yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa, atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi”.⁸²

Menurut Zainal Arifin, penelitian deskriptif merupakan “Penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antar berbagai variabel dalam suatu fenomena”.⁸³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang akan menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi di lapangan. Penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, karena data yang dikumpulkan di lapangan melalui wawancara. Menurut Lufri penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang dapat diamati”.⁸⁴ Senada dengan hal itu, menurut Abdul Halim Hanafi bahwa penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang tidak dapat diukur dengan bilangan atau tidak dapat diutarakan dengan angka-angka.”⁸⁵ Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dapat diukur dengan bilangan atau angka-angka.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam sebuah penelitian. Data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama, dan data tambahan. Lofland dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian

⁸²Lufri, *Metodologi Penelitian* (Padang: Fakultas Matematika dan IPA UNP, 2005) hal. 57

⁸³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011) hal. 41

⁸⁴Lufri, *Metodologi...*, hal.98

⁸⁵Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011) hal. 125

kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁸⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa data dibagi menjadi dua, yaitu data utama dan data tambahan.

a. Data utama

Adapun yang menjadi data utama dalam penelitian yang peneliti laksanakan ini adalah dua orang Guru BK di SMAN 1 Sungayang.

b. Data tambahan

Data tambahan yang ada di SMAN 1 Sungayang, Seperti dokumen-dokumen siswa, hasil pelaksanaan bikbingan kelompok, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

3. Metode pengumpulan data

Adapun untuk mengetahui kreativitas guru BK di SMAN 1 Sungayang dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp, peneliti menggunakan teknik pengumpul data dalam bentuk teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

a. Teknik wawancara

Wawancara adalah “Suatu cara pengumpulan data dengan jelas mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan”.⁸⁷ Wawancara dilaksanakan secara berhadapan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kreativitas konselor di SMA N 1 Sungayang dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp.

Menurut Sugiyono, wawancara adalah “Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

⁸⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rosda Karya, 2006), hal. 157

⁸⁷Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 54

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit atau kecil”.⁸⁸ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan suatu masalah yang akan dicari atau yang akan diteliti. Menurut Rafsel Tas’adi, ada tiga jenis wawancara antara lain:

1) Wawancara terencana terstruktur

Bentuk wawancara terencana terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara menyusun secara terinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Wawancara terstruktur dapat juga dikatakan dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

2) Wawancara terencana- tidak terstruktur

Bentuk wawancara terencana-tidak terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format atau urutan yang telah ditetapkan. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan responden.

3) Wawancara bebas

Bentuk wawancara bebas adalah wawancara bebas adalah wawancara yang dilakukan secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku. Wawancara bebas ini lebih banyak memberikan seluas-luasnya kepada responden dalam memberikan jawabannya.⁸⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu, wawancara terencana terstruktur, wawancara terencana tidak terstruktur, dan wawancara bebas.

Melalui wawancara dengan guru BK di sekolah bersangkutan, penulis berusaha untuk mendapatkan data dan keterangan yang

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 274

⁸⁹Rafsel Tas’adi, *Instrumen dalam Konseling*, (STAIN Batusangkar Press, 2011), hal. 43-46

berkaitan dengan kreativitas guru BK tersebut dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp. Sehingga dengan demikian jelas terlihat bagaimana kreativitas yang dilakukan oleh guru BK tersebut dalam memberikan layanan, terutama layanan BKp.

b. Teknik dokumentasi

Teknik pengumpul data dokumentasi juga berperan besar dalam penelitian kualitatif. A.S Hornby (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah) menjelaskan bahwa "Dokumentasi adalah suatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti".⁹⁰

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang menghabiskan catatan penting yang berhubungan dengan objek yang diteliti, dokumen yang diperoleh berupa bagaimana kreativitas guru Bk dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp.

Untuk melengkapi data-data atau keterangan melalui wawancara dengan guru BK, penulis menggunakan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan kreativitas guru BK di SMAN 1 Sungayang dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp. Dokumentasi yang penulis maksud disini seperti daftar hadir, materi layanan, foto pelaksanaan kegiatan, dan lain-lain.

4. Validitas data

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadian. Menurut Lexy J. Moleong validitas merupakan "Derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang

⁹⁰Djan'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hal. 146

dapat dilaporkan oleh peneliti⁹¹. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara dua data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sugiyono membagi triangulasi dalam beberapa macam yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai contoh, untuk menguji reliabilitas data tentang upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu pemilihan karir siswa

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid, dari itu dalam melakukan dan melihat validnya suatu data dapat dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁹²

Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai validitas data yang mana triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji kebiasaan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan beberapa sumber.

5. Analisis Data

Pada penelitian ini penulis memakai analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Ardimen dan Dian Erhan Saputra, analisis data kualitatif adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

⁹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2006), h.90Cet, ke-2

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 274

dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹³

Menurut Sudarwan Danim, analisis kualitatif adalah:

Proses pencandraan (*description*) dan peyusunan transkrip interview serta material lain yang terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau yang telah di dapatkan dari lapangan.⁹⁴

Senada dengan pendapat di atas, Sugiyono mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari lapangan yang kemudian data tersebut dijabarkan kedalam unit-unit, selanjutnya melakukan sintesis serta menyusun data tersebut kedalam sebuah pola sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti sendiri.

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dilakukan dengan deskriptif naratif artinya hasil observasi dan wawancara dijelaskan dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh semua orang.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dua cara, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudarwan Danim, yaitu “a) analisis

⁹³Ardimen dan Dian Erhan Saputra, *Metodologi Penelitian dalam Konseling*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2010) hal.97

⁹⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002) hal. 209-210

⁹⁵Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 244

data ketika peneliti masih dilapangan, dan b) analisis data setelah kembali dari lapangan”.⁹⁶

Langkah-langkah untuk mengolah data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun sumber-sumber data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti
2. Membaca, menelaah dan mencatat sumber-sumber data yang telah dikumpulkan
3. Membahas masalah-masalah yang diajukan dan mengintepertasikannya berdasarkan pandangan para pakar sehingga terpecahkannya masalah.⁹⁷

Berdasarkan pendapat di atas langkah pertama mengolah data kualitatif dengan menghimpun atau mengumpulkan dari sumber yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul dicatat dan dibahas untuk pemecahan masalah.

⁹⁶Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*,...hal. 210

⁹⁷STAIN Batusangkar, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Batusangkar*, (Batusangkar : STAIN Batusangkar Press,2004) hal. 23

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses berfikir kreatif guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp di SMAN 1 Sungayang maka pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan. Pada penelitian ini untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi.

Informan peneliti dalam penelitian ini adalah 1 orang guru BK dan 2 orang siswa. Pengumpulan data dengan metode wawancara menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan mengenai aspek yang akan diungkap terkait dengan proses berfikir kreatif guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp di SMAN 1 Sungayang.

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, penulis memaparkan beberapa aspek yang berhubungan proses berfikir kreatif guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp di SMAN 1 Sungayang, antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan guru BK untuk menarik minat siswa mengikuti layanan BKp.
2. Proses inkubasi untuk pematapan menarik minat siswa mengikuti layanan BKp.
3. Proses iluminasi dalam pelaksanaan layanan BKp.
4. Proses verifikasi terhadap hasil pelaksanaan layanan BKp.

B. Hasil Penelitian dan Analisis

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dari hasil wawancara dan dokumentasi tentang proses berfikir kreatif guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp di SMAN 1 Sungayang dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini:

1. Persiapan guru BK untuk menarik minat siswa mengikuti layanan BKp

- a Apa usaha yang ibu lakukan dalam mendapatkan data tentang proses layanan BKp untuk memunculkan minat siswa mengikuti layanan tersebut?

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

Tabel 1
Usaha yang Dilakukan dalam Mendapatkan Data Pelaksanaan BKp yang Sudah Dilakukan

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Hal yang saya lakukan untuk memunculkan minat siswa mengikuti BKp di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> - Melihat hasil instrumen yang sudah diberikan sebelumnya. - Berdasarkan data mengenai BKp sebelumnya. - Menjelaskan apa yang sudah dilakukan dalam BKp sebelumnya.⁹⁸ 	NR

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru BK untuk mendapatkan data tentang proses layanan BKp untuk memunculkan minat siswa, yaitu: 1) dengan melihat hasil instrumen yang disebarkan guru BK pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan, 2) dengan melihat data mengenai BKp yang telah dilaksanakan, 3) apa yang sudah dilakukan sebelumnya dalam BKp. Sehingga dengan data-data tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan layanan BKp untuk selanjutnya.

⁹⁸NR Guru BK, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 8 Februari 2017)

- b Bagaimana cara yang ibu lakukan untuk mengevaluasi hasil proses layanan BKp sebelumnya?

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

Tabel 2
Usaha yang Dilakukan untuk Mengevaluasi Hasil Pelaksanaan Layanan BKp yang Telah Dilaksanakan

No	Hasil Wawancara	Informan
1	<p>Cara yang saya lakukan untuk mengevaluasi hasil layanan sebelumnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melihat pesan dan kesan yang diberikan oleh siswa pada akhir BKP - Melihat perubahan tingkah laku siswa berdasarkan topik yang sudah dibahas.⁹⁹ 	NR

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa, untuk mengevaluasi hasil layanan sebelumnya dapat diketahui melalui pesan dan kesan yang disampaikan oleh anggota kelompok yang berkaitan, pesan dan kesan tersebut baik disampaikan secara langsung disaat akhir konseling dengan instrumen yang disediakan maupun setelah kegiatan layanan BKp selesai.

Senada dengan hal tersebut, Prayitno berpendapat “Penilaian atau evaluasi kegiatan layanan BKp diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota kelompok. Penilaian kegiatan BKp dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui essai, cek maupun daftar isian sederhana”.¹⁰⁰

Selain dengan cara tersebut untuk mengevaluasi hasil dari proses pelaksanaan layanan BKp juga dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku siswa yang dibandingkan sebelum melaksanakan BKp

⁹⁹NR Guru BK, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 8 Februari 2017)

¹⁰⁰Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling ...*, Hal. 81

dengan setelah melaksanakannya, perubahan yang dilihat berkaitan dengan hasil komitmen yang disepakati saat pelaksanaan layanan bimbingan konseling sesuai dengan topik dan pembahasan yang telah dijalani.

- c Apa yang ibu lakukan untuk merancang proses pelaksanaan layanan BKp yang dianggap sesuai dengan kondisi siswa?

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

Tabel 3
Usaha yang Dilakukan untuk Merancang Proses Pelaksanaan Layanan BKp

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Hal yang dilakukan untuk merancang proses pelaksanaan BKp adalah dengan mempelajari karakteristik siswa melalui instrumen maupun pengamatan langsung terhadap perilaku siswa, sehingga dapat melihat potensi siswa masing-masing. ¹⁰¹	NR

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa dalam merancang proses pelaksanaan layanan BKp yang sesuai dengan siswa, guru BK tersebut menyesuaikan dengan hasil dari analisis karakteristik siswa melalui instrumen yang telah diberikan sehingga dapat dikembangkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menjadi lebih baik lagi dan dapat menjadi kebutuhan bagi anggota kelompoknya. Selain itu perancangan proses pelaksanaan layanan BKp juga dilakukan berdasarkan hasil pengamatan guru BK mengenai perilaku keseharian siswanya, sehingga dengan demikian dapat dilihat potensi siswa secara umum.

¹⁰¹NR Guru BK, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 8 Februari 2017)

- d Bagaimana penilaian saudara terhadap persiapan yang dilakukan oleh guru BK sebelum melaksanakan kegiatan layanan BKp?

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

Tabel 4
Penilaian terhadap Persiapan yang Dilakukan oleh Guru BK

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Persiapan yang dilakukan oleh guru BK sebelum melaksanakan layanan BKp sangat baik, baik itu dari segi persiapan materi, persiapan anggota serta fasilitas yang disediakan. ¹⁰²	RF
	Guru BK tidak pernah tampil membosankan dengan kepribadian dan karakteristiknya yang baik, sehingga kami tidak bosan mengikuti setiap layanan BKp yang dilaksanakan ibuk. ¹⁰³	KFA

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa anggota kelompoknya menilai bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru BK sebelum melaksanakan layanan BKp itu sangat baik, sebab selain persiapan materi yang baik, guru BK juga mempersiapkan anggotanya dengan baik. Terlihat dari cara guru BK membimbing anggotanya untuk memiliki sikap solidaritas yang tinggi dan baik. Contohnya untuk pelaksanaan layanan BKp disaat pulang sekolah, guru BK menyarankan kepada siswanya untuk membawa bekal makan siang, jadi di saat jam pulang sekolah dan sebelum melaksanakan layanan BKp mereka diberi waktu istirahat untuk ishoma. Untuk pelaksanaannya guru BK membuat kesepakatan, yaitu satu diantara anggota kelompok yang tidak hadir maka pelaksanaan layanan BKp tersebut dibatalkan untuk hari tersebut, hal itu bertujuan

¹⁰²RF Siswa, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 9 Februari 2017)

¹⁰³KFA Siswa, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 9 Februari 2017)

agar semua anggota kelompok mendapat informasi dan hasil yang selalu sama.

Selain hal tersebut, persiapan dari diri pribadi guru BK sendiri juga baik, sebab guru Bk yang menjadi pemimpin kelompok memiliki kepribadian dan karakteristik yang baik, ia mampu membimbing anggota kelompoknya dengan baik serta juga memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Ungkapan siswa tersebut senada dengan pendapat Prayitno yang menjelaskan beberapa karakteristik pemimpin kelompok, yaitu:

- 1) Yang mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberi rasa nyaman, menggembarakan, dan membahagiakan serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- 2) Yang berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, dan mengsinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- 3) Memiliki kemampuan antar personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dan tidak antagonistik dalam mengambil keputusan dan kesimpulan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.¹⁰⁴

2. Proses inkubasi untuk pemantapan menarik minat siswa mengikuti layanan BKp

- a. Apa usaha yang ibu lakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan layanan BKp sebelumnya?

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

¹⁰⁴Prayitno, *Seri layanan ...*, Hal.5-6

Tabel 5
Usaha yang Dilakukan untuk Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Proses Pelaksanaan Layanan BKp yang Telah Dilaksanakan

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Hal yang saya lakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan Bkp: - melakukan evaluasi pada anggota kelompok, hal tersebut bisa saya lakukan dengan meminta saran dan kritikan mereka baik diakhir BKp. - melihat antusias mengikuti BKp selanjutnya. ¹⁰⁵	NR

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa guru BK tersebut meminta masukan kepada anggota kelompoknya baik berupa saran ataupun kritik mengenai pelaksanaan layanan layanan BKp yang telah dilaksanakan sehingga dengan demikian guru BK dapat mengetahui apa-apa saja kelebihan dan kekurangan yang perlu ia perbaiki untuk pelaksanaan layanan BKp selanjutnya.

Selain hal tersebut guru BK juga menilai kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan layanan BKp dengan cara melihat bagaimana antusias siswanya untuk mengikuti layanan BKp yang diadakannya. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dapat diketahui dengan melihat tujuan yang ingin dicapai pada tahap pengakhiran layanan bimbingan kelompok, seperti yang dijelaskan oleh Prayitno yaitu:

- 1) Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan BKp.
- 2) Terungkapnya hasil kegiatan-kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.

¹⁰⁵NR Guru BK, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 8 Februari 2017)

3) Tahap dirasakannya hubungan kelompok dan masa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.¹⁰⁶

b. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan BKp tersebut?

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pelaksanaan Layanan BKp

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Setelah melaksanakan BKp tersebut kami sangat merasakan hasilnya: <ul style="list-style-type: none"> - Merasa adanya perubahan pada tingkah laku. - Motivasi belajar yang selalu meningkat - Lebih menjadi orang yang percaya diri terutama dalam berkomunikasi.¹⁰⁷ <p>Menurut saya melalui BKp bisa saya jadikan cara untuk refreshing otak, mengembangkan wawasan saya dan juga meningkatkan motivasi saya untuk mngembangkan potensi saya.¹⁰⁸</p>	RF KFA

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa siswa/anggota kelompok yang telah mengikuti dan melaksanakan layanan BKp merasakan banyak perubahan dan perkembangan yang baik pada dirinya, seperti perubahan tingkah laku yang biasanya agak cuek dan kurang peduli dengan sesama menjadi lebih peduli dan saling mengingatkan serta memotivasi antara satu dan yang lain.

Selain itu mereka juga merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, terutama komunikasi didepan orang banyak. Hal itu juga terbukti dan terlihat saat penulis mewawancarai mereka, mereka

¹⁰⁶Prayitno, *Seri Layanan ...*, Hal. 25

¹⁰⁷RF Siswa, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 9 Februari 2017)

¹⁰⁸KFA Siswa, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 9 Februari 2017)

menjawab setiap pertanyaan yang penulis ajukan dengan baik dan bijak serta penuh rasa percaya diri. Mereka juga menganggap BKp tersebut sebagai cara untuk refreshing, sebab BKp yang mereka lakukan tidak hanya di ruangan atau di kelas saja, sebab di beberapa mereka melaksanakan BKpnya diluar sekolah seperti tempat-tempat wisata dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan hasil pelaksanaan layanan BKp, Dewa Ketut Sukardi mengemukakan beberapa manfaat mengikuti kegiatan BKp, diantaranya:

- 1) Menumbuhkan hubungan yang baik diantara anggota kelompok.
 - 2) Kemampuan berkomunikasi antara individu.
 - 3) Pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan.
 - 4) Mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.¹⁰⁹
- c. Bagaimana bentuk layanan yang ibu pakai dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp?

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

Tabel 7
Bentuk Layanan yang Dipakai dalam Memunculkan Minat Siswa Mengikuti Layanan BKp

No	Hasil Wawancara	Informan
1	- Layanan yang saya pakai tidak hanya fokus pada satu atau dua layanan saja, tetapi juga pada setiap layanan yang ada, hanya saja pemberiannya disesuaikan dengan kondisi anggota kelompok. Selain itu untuk melakukan keakraban dengan siswa tidak hanya saat akan melaksanakan BKp saja tetapi setiap layanan. - melakukan inovasi-inovasi seperti bermain	NR

¹⁰⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan di Sekolah*

	<p>peran disaat pelaksanaan layanan BKp, hal tersebut juga bisa sebagai satu cara saya memberikan contoh terhadap pembahasan yang sedang kami bahas dalam kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan game-game yang berhubungan bakat, minat, yang menunjang pengetahuan siswa - Memberikan tes psikologi serta kuis-kuis yang menarik - Memutarakan vidio-vidio motivasi yang inspiratif dan mengandung nilai moral. - Bermanfaat bagi anggota kelompok.¹¹⁰ 	
--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa layanan yang diberikan oleh guru BK tersebut tidak kaku dan tidak monoton sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada anggota kelompoknya. Guru Bk tidak saja melakukan keakraban dengan siswa saat pemberian layanan BKp saja tetapi disetiap waktu agar siswa tetap merasa dekat dan butuh akan guru Bk beserta layanan yang ada.

Selain itu game yang diberikan dalam pelaksanaan layanan BKp juga tidak hanya itu-itu saja tetapi selalu berganti sesuai dengan apa yang diinginkan dan disukai siswa. Sehingga dengan inovasi-inovasi permainan yang ada siswa juga menambah wawasan umumnya berkaitan dengan makna yang terdapat dalam permainan itu sendiri. Game yang diberikan tidak saja yang tentang pelaksanaan layanan BKp itu saja tetapi juga bisa berkaitan dengan pengembangan bakat dan minatnya yang menunjang pengetahuannya tentang apa yang diminatinya.

Selain melakukan inovasi berkaitan dengan permainan, guru BK juga melakukan inovasi berkaitan dengan tempat dan cara

¹¹⁰NR Guru BK, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 8 Februari 2017)

pelaksananya seperti pemberian layanan bimbingan kelompok diberikan ditempat out bound disaat mereka melakukan rekreasi, ataupun disawah saat mereka melakukan belajar dialam.

Agar pelaksanaan layanan BKp tersebut tidak membosankan, maka untuk menghilangkan kejenuhannya tidak jarang guru BK juga memutarakan berbagai jenis video-video edukatif yang bersifat inspiratif dan mengandung nilai moral. Berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh guru BK tersebut, materi layanan yang diberikan dala, layanan BKp hendaknya juga bermanfaat bagi anggota kelompok. Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa materi layanan yang diberikan hendaknya mencakup:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi/ peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
- 6) Orientasi dan informasi karir, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
- 8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.¹¹¹

d. Apa yang membuat saudara tertarik mengikuti pelaksanaan layanan BKp?

¹¹¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan di Sekolah ...*, Hal. 65

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

Tabel 8
Hal yang Menarik untuk Mengikuti Pelaksanaan Layanan BKp

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Saya merasa BKp: - Saya penasaran dengan Bkp yang dijelaskan guru BK sebelumnya - Kebersamaan yang kental dalam Bkp. ¹¹²	KFA
	Kalau menurut saya: - Adanya permainan yang menarik setiap pelaksanaan Bkp - Adanya praktik konseling teman sebaya - Banyaknya prestasi yang sudah diraih BK terutama dalam bidang Bkp. ¹¹³	RF

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti layanan BKp salah satunya adalah karena rasa penasaran mereka dengan pelaksanaan layanan BKp yang ada di sekolah tersebut. Sebab disaat mereka awal memasuki sekolah tersebut guru BK memiliki waktu khusus untuk memberikan penjelasan dan gambaran mengenai pelaksanaan layanan BKp tersebut kepada siswanya, disana guru BK menyampaikan apa-apa saja yang dilakukan dalam layanan BKp, apa saja keuntungan dan manfaatnya, bagaimana tata cara pelaksanaannya serta juga apa hasil dan prestasi yang telah dicapai oleh anggota kelompok sebelumnya. Melalui penyampaian hal-hal positif seperti itu akan membuat siswa penasaran dan mau untuk mengikuti layanan

¹¹²KFA Siswa, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 9 Februari 2017)

¹¹³RF Siswa, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 9 Februari 2017)

BKp yang telah ada, sehingga tidak sedikit dari mereka yang memiliki inisiatif sendiri untuk ikut serta dalam pelaksanaan layanan BKp.

Selain hal tersebut juga dikarenakan mereka menilai adanya hubungan yang kental dan keakraban yang baik antar sesama anggota kelompok juga termasuk dengan guru BKnya sendiri, dan karena dalam pelaksanaannya guru BK selalu memunculkan inovasi yang permainan yang baru. Adanya praktek konseling teman sebaya juga merupakan salah satu point yang membuat mereka menjadi tertarik dan minat untuk mengikuti pelaksanaan layanan yang ada, karena mereka menilai praktek konseling teman sebaya ini sangat berguna bagi mereka terutama mereka yang lebih terbuka pada teman sendiri. Sehingga diharapkan dengan adanya konseling teman sebaya ini siswa juga mampu membantu temannya yang memiliki masalah atau kesulitan pada dirinya, baik berupa masalah dalam proses belajar, hubungan sosial maupun berkaitan dengan pengembangan potensi dirinya.

Kunci yang membuat mereka tertarik untuk mengikuti layanan BKp tersebut ialah karena prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh kakak kelas mereka melalui pelaksanaan layanan BKp itu sendiri, baik prestasi kelompok maupun prestasi pribadi.

- e. Bagaimana menurut saudara mengenai bentuk layanan BKp yang diberikan oleh guru BK?

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

Tabel 9
Pendapat Mengenai Bentuk Layanan BKp yang Diberikan

No	Hasil Wawancara	Informan
----	-----------------	----------

1	Bentuk layanan yang di berikan oleh guru BK disekolah ini masih berkaitan dengan 10 layanan bimbingan konseling yang ada. 10 layanan tersebut bisa kami laksanakan dalam BKp, sehingga kami tidak bosan untuk membahas materi/topik yang berkaitan dengan layanan yang ada. Sebab kebanyakan di tempat lain bentuk pemberian layanannya kaku, seperti pada bentuk layanan informasi dilakukan hanya dengan cara ceramah dilokal saja.	RF, KFA
---	---	---------

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan layanan BKp guru Bk memberikan layanannya dengan cara yang menarik, artinya tidak terlalu kaku dalam memberikan berbagai bentuk layanan yang ada sehingga anggota kelompok lebih senang mengujutinya dan memahami apa-apa yang disampaikan karena ada berbagai pendapat yang dikemukakan dalam kelompok tersebut berkaitan dengan bentuk layanan dan materi/topik yang dibahas. Dengan demikian anggota kelompokpun dengan mudah menyampaikan apapun pendapat dan yang dirasakannya. Selain itu guru BK juga memiliki wawasan yang luas mengenai apa saja topik yang kami bahas, baik itu topik tugas maupun topik umum.

3. Proses iluminasi dalam pelaksanaan layanan BKp

- a. Apa bentuk perubahan yang ibu lakukan dalam pelaksanaan layanan BKp?

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

Tabel 10
Bentuk Perubahan yang Dilakukan dalam Pelaksanaan
Layanan BKp

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Bentuk perubahan yang saya lakukan bisa berupa: <ul style="list-style-type: none"> - dibagian teknik tidak selalu setiap melakukan BKp kami memakai semua teknik atau langkah sesuai aturan. - Ada beberapa tahap yang saya kurangi, terutama pada pelaksanaan layanan BKp tersebut sudah dilaksanakan beberapa kali oleh kelompok yang terkait. - Penambahannya lebih kepada materi layanan atau topik yang sedang kami bahas, kami tidak selalu fokus dengan topik yang telah ditetapkan. Karena adakalanya topik yang ditetapkan bisa dikaitkan dengan topik-topik lainnya agar pembahasannya lebih bermakna dan menambah wawasan umumnya.¹¹⁴ 	NR

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa perubahan yang dilakukan oleh guru BK itu relatif. Dalam pelaksanaannya tidak semua teknik selalu ia gunakan, sebab untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan oleh anggota kelompok berulang kali maka mereka sudah cukup paham dengan bagaimana tata cara pelaksanaannya, sehingga waktu yang adapun lebih bisa difokuskan kepada pembahasan topik yang ada.

Sedangkan untuk penambahan yang saya lakukan lebih kepada materi dan topik layanan. Dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan pembahasan yang dilakukannya akan dikaitkan dengan topik lainnya yang berkaitan, sehingga dengan demikian dapat

¹¹⁴NR Guru BK, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 8 Februari 2017)

menambah wawasan anggota kelompok secara umum dan tidak hanya terpaku pada hasil materi atau topik yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sperti yang sudah diketahui bahwa tahap dalam pelaksanaan layanan BKp memiliki 4 tahapan dengan tujuannya masing-masing. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prayitno sebagai berikut:

- 1) Tahap pembentukan, tujuannya antara lain:
 - 1) Anggota kelompok memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangkan BKp.
 - 2) Tumbuhnya susasana kelompok.
 - 3) Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
 - 4) Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu sesama.
 - 5) Tumbuhnya susasana bebas dan terbuka.
 - 6) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.
- 2) Tahap peralihan, tujuannya antara lain:
 - a) Terebbaskannya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
 - b) Makin mantapnya suasana kelompok, kebersamaan.
 - c) Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- 3) Tahap kegiatan, tujuannya antara lain:
 - a) Terungkapnya secara bebas topik yang dirasakan, dipikirkannya, atau dialami oleh anggota kelompok.
 - b) Terbebasnya topik secara mendalam dan tuntas.
 - c) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran maupun perasaan.
- 4) Tahap pengakhiran, tujuannya antara lain:
 - a) Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan BKp.
 - b) Terungkapnya hasil kegiatan yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
 - c) Tahap dirasakannya hubungan kelompok dan rarsa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.¹¹⁵

¹¹⁵Prayitno, *Seri Layanan ...*, Hal. 20-25

Dari uraian tahapan dan tujuan pelaksanaan layanan BKp diatas, maka dalam pelaksanaan yang dilakukan diSMAN 1 Sungayang tidak selalu semua tahapan dilakukan, contohnya bagi kelompok yang sudah terbiasa dan berulang kali melakukan layanan BKp maka untuk tahap pembentukan tidak mereka lakukan lagi karna sudah cukup memahami mengenai bimbingan kelompok itu sendiri.

- b. Apakah ada terjadi pengurangan atau penambahan bentuk layanan yang diberikan ketika proses pelaksanaan layanan sedang berlangsung?

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

Tabel 11
Pengurangan atau Penambahan Bentuk Layanan yang Diberikan

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Ya, Ada terjadi pengurangan dan penambahan disetiap layanan yang saya berikan. ¹¹⁶	NR

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa pengurangan dan penambahan bentuk layanan yang diberikan saat proses layanan BKp terjadi disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan keinginan siswa, sehingga pelaksanaannya tetap berjalan lancar.

- c. Bagaimana cara ibu menentukan sebuah layanan BKp dianggap sesuai dengan siswa sehingga memunculkan minatnya untuk mengikuti layanan BKp?

Dari hasil wawancara saat penelitian, penulis mendapatkan informasi dan keterangan dari informan sebagai berikut:

¹¹⁶NR Guru BK, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 8 Februari 2017)

Tabel 12
Menentukan Layanan BKp yang Sesuai dengan Siswa

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Saya menentukan layanan BKp sesuai : - Dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa - Berdasarkan hobi dan gaya mayoritas siswa - Berdasarkan tema kekinian - Menghindari hal-hal yang bersifat sensitif dengan masalah siswa, dan subjektif atau memojokkan. ¹¹⁷	NR

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa dalam menentukan layanan yang dianggap sesuai dengan siswa guru BK tersebut mengaitkannya dengan apa saja yang dibutuhkan oleh siswa, baik itu dalam segi informasi, pengembangan belajarnya, sikap sosialnya maupun untuk pengembangan potensi yang dimilikinya. Layanan yang diberikan tersebut juga bisa berkaitan dengan hobi dari anggota kelompok, sehingga mereka akan lebih terarah untuk memfokuskan hobi atau bakat yang dimilikinya sesuai dengan minat yang ada.

Tidak hanya berkaitan dengan pribadi-pribadi dari anggota kelompok itu sendiri, layanan yang diberikan juga bisa berkaitan dengan tema-tema kekinian yang sangat erat kaitannya dengan siswa/anggota kelompok itu sendiri sehingga mereka akan sangat tertarik mengikuti dan membahas topik tersebut. Dengan demikian mereka akan lebih mengetahui tentang informasi-informasi umum dan mereka juga dapat mengambil hikmah positif dari setiap hal-hal baru yang ada disekitar mereka.

Untuk mencegah adanya kecemburuan sosial, maka dalam pelaksanaan layanan BKp tersebut guru Bk juga tidak bersifat

¹¹⁷NR Guru BK, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 8 Februari 2017)

subjektif sehingga tidak ada anggota kelompoknya yang merasa dibanggakan ataupun merasa dipojokan. Sebab jika itu terjadi akan mengurangi minat dan antusias anggota kelompoknya untuk mengikuti layanan BKp tersebut. Jadi dapat diketahui bahwa guru BK dalam pelaksanaan layanan BKp benar-benar memiliki sikap yang netral terhadap semua anggota kelompoknya.

4. Proses verifikasi terhadap hasil pelaksanaan layanan BKp

- a. Apakah ibu pernah memverifikasi/mencari tahu tentang kepuasan siswa terhadap layanan BKp yang ibu berikan?

Tabel 13
Verifikasi tentang Kepuasan Siswa terhadap Layanan BKp yang Diberikan

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Iya, ibu selalu melakukan verifikasi terhadap setiap layanan bimbingan kelompok yang ibu berikan/laksanakan. Verifikasi tersebut berkaitan dengan topik/permasalahan yang dibahas, cara pelaksanaan layanan BKp dan hal-hal yang berkaitan dengan layanan BKp itu sendiri. Selain itu untuk verifikasinya guru BK juga melihat melalui hasil belajar dan perkembangan tingkah laku anggota kelompoknya tersebut. ¹¹⁸	RN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa untuk setiap pelaksanaan layanan BKp yang diberikan/dilaksanakan guru BK, ia selalu melakukan verifikasi/evaluasi untuk memastikan apakah pelaksanaan layanan BKp tersebut sesuai dan cocok dengan siswa sehingga muncul minatnya untuk terus mengikuti layanan BKp yang ada. Pengevaluasian/verifikasi yang dilakukan oleh guru BK ini berkaitan dengan metode/cara pelaksanaan layanan BKp tersebut, materi yang

¹¹⁸ RN Guru BK, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 24 Februari 2017)

diberikan, topik/permasalahan yang dibahas, game dan video edukatif yang diberikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan BKp itu sendiri. Selain itu tempat pelaksanaan layanan BKp yang berganti-ganti ternyata juga menjadi salah satu faktor dalam memunculkan minat siswa untuk mengikuti layanan BKp itu sendiri, seperti pelaksanaan layanan BKp yang dilaksanakan di area persawahan atau lokasi out bound. Verifikasi itu sendiri tidak dilakukan setiap pelaksanaan layanan BKp selesai, tetapi berkala seperti sekali sebulan dilakukan verifikasi tersebut untuk perbaikan kedepannya. Guru BK juga melihat melalui perkembangan tingkah laku anggota kelompoknya, apakah ada perubahan kearah yang lebih baik atau tidak. Serta juga dilihat melalui hasil belajarnya, apakah ada perkembangannya atau tidak, jika ada berarti pemberian layanan BKp dengan topik tertentu berhasil mencapai hasil yang baik. Hal ini dilakukan juga bertujuan untuk menambah hubungan baik antara guru BK dengan siswa/anggota kelompok melalui interaksi yang selalu terjalin dengan baik.

Sebagaimana Thibaut dan Kelley mendefinisikan interaksi sebagai “Peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain”.¹¹⁹ Hal senada juga dikemukakan oleh Shaw yang menjelaskan bahwa “Interaksi adalah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain”.¹²⁰

¹¹⁹Thibaut dan Kelley dalam Fadhilah Syafwar, *Remaja dan Perkembangannya*, (STAIN Press, 2011), Hal. 90-91

¹²⁰Thibaut dan Kelley dalam Fadhilah Syafwar, *Remaja dan Perkembangannya*, ..., Hal. 90-

- b. Apa usaha yang pernah dilakukan guru BK untuk memastikan bahwa layanan BKp yang diberikan memang bisa menarik minat siswa untuk mengikuti layanan BKp tersebut?

Tabel 14
Usaha Guru BK untuk Memverifikasi tentang Layanan BKp yang Diberikan

No	Hasil Wawancara	Informan
1	Untuk evaluasi/verifikasi ini guru BK meminta kami untuk memberikan masukan, kritik dan saran tentang pelaksanaan layanan BKp yang telah dilakukan. Selain itu guru BK juga menanyakan langsung kepada kami apakah kami merasa puas dengan pelaksanaan layanan BKp yang diberikannya serta apakah dengan pelaksanaan BKp tersebut wawasan dan ilmu kami bertambah. ¹²¹	KFA

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diketahui bahwa jelas terlihat usaha yang dilakukan oleh guru BK di SMAN 1 Sungayang dalam proses verifikasi/evaluasi dari pelaksanaan layanan BKp yang diberikannya pada tiap anggota kelompoknya.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan data hasil penelitian yang terkait dengan proses berfikir kreatif guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp di SMAN 1 Sungayang, meliputi persiapan guru BK untuk menarik minat siswa mengikuti layanan BKp, proses inkubasi untuk pemantapan menarik minat siswa mengikuti layanan BKp, dan proses iluminasi dalam pelaksanaan layanan BKp.

1. **Persiapan guru BK untuk menarik minat siswa mengikuti layanan BKp**

¹²¹KFA Siswa, *Wawancara Pribadi*, (Sungayang, 25 Februari 2017)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, pelaksanaan layanan BKp sebelumnya belum berjalan dengan baik/maksimal sebab masih belum ada kesadaran dari siswa/anggota kelompok mengenai kebutuhan mereka akan keberadaan BK itu sendiri, khususnya untuk layanan BKp. Kebanyakan dari siswa tersebut mengikuti layanan BKp karena paksaan dari guru BK sehingga mereka tidak sepenuh hati mengikuti layanan BKp itu sendiri. Hal ini berdampak pada hasilnya, karena kemauan yang kurang maksimal/tidak dari hati maka mereka pun tidak merasakan tujuan/manfaat yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan layanan BKp itu sendiri. Kemudian untuk menarik minat siswa mengikuti layanan BKp maka guru BK terlebih dahulu menghimpun data yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan BKp sebelumnya, selain data tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dihimpun juga mengenai data siswa dan juga anggota kelompoknya. Data yang dikumpulkan itu bisa berupa bagaimana kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan layanan BKp sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan pelaksanaan layanan selanjutnya. Kemudian data siswa dihimpun guna mendapatkan keterangan dan menganalisa mengenai kepribadian siswa, hal-hal yang disukai termasuk hobi siswa tersebut. Sehingga dengan cara itu mempermudah untuk guru BK mengelompokkan siswa yang dalam satu kelompok bimbingan yang sesuai.

Kemudian pada proses pengevaluasian guru BK melihat bagaimana kekurangan yang ada pada pelaksanaan layanan BKp sebelumnya, sehingga hal tersebut bisa diperbaiki untuk pelaksanaan layanan BKp selanjutnya. Pengevaluasian ini dilakukan bukan hanya tentang proses sebelumnya, tetapi juga mengenai materi dan teknik yang digunakan. Sehingga materi-materi dengan topik tugas yang diberikan dapat disesuaikan dengan bagaimana kondisi siswa saat itu.

Untuk tahap awalnya guru BK melakukan sebuah diskusi besar yang diikuti oleh seluruh siswa baru di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan diskusi tersebut guru BK menyampaikan hal-hal apa saja yang berkaitan dengan BK di sekolah tersebut, serta guru BK juga menambah wawasan siswa baru mengenai BK dan juga menghilangkan penilaian negatif siswa tentang Bk yang ada di sekolah selama ini, sehingga dengan demikian mereka akan merasa lebih nyaman dengan keberadaan BK di sekolah. Selain hal tersebut, untuk memunculkan minat siswa mengikuti layanan BK di sekolah khususnya pada layanan BKp maka guru BK memperlihatkan bagaimana pelaksanaan layanan BKp yang berjalan baik selama ini di sekolah tersebut, termasuk juga menampilkan berbagai prestasi yang telah diraih oleh anggota kelompok BKp yang ada.

Setelah mengetahui tentang data-data di atas dan bagaimana hasil dari evaluasinya, maka guru BK tersebut merancang program pelaksanaan layanan BKp yang akan dilakukannya, rancangan tersebut berkaitan dengan materi yang akan disampaikan pada topik tugas, metode yang akan digunakan, permainan-permainan edukatif yang akan diberikan, serta juga berkaitan dengan waktu dan tempat pelaksanaan layanan BKp tersebut yang dapat membuat siswa nyaman mengikutinya.

Penilaian dari siswa terhadap bagaimana guru BK merancang pelaksanaan layanan BKp itupun juga baik, sebab mereka menilai guru sangat kreatif dalam persiapan untuk melaksanakan layanan BKp. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa bukti dokumentasi, seperti guru BK menyuruh siswa untuk makan bersama terlebih dahulu dengan anggota kelompoknya. Cara tersebut cukup efektif untuk tetap menjaga stamina dan semangat siswa, hal tersebut juga meningkatkan sikap solidaritas dan kebersamaan siswa, sebab jika ada satu diantara mereka yang tidak membawa bekal maka semuanya tidak makan siang, atau dengan cara lain

agar mereka tetap makan maka mereka harus membagi makanan mereka kepada temannya yang tidak membawa bekal.

2. Proses inkubasi untuk pemantapan menarik minat siswa mengikuti layanan BKp

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru BK SMAN 1 Sungayang melakukan evaluasi kepada anggota kelompok. Saran dan kritikan yang diberikan anggota kelompok dapat menjadi evaluasi dan acuan bagi guru BK SMAN 1 Sungayang untuk memperbaiki proses BKp selanjutnya.

Antusias anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan BKp selanjutnya juga menjadi acuan untuk guru BK SMAN 1 Sungayang untuk menilai kekurangan dan kelebihan BKp yang telah dilaksanakan. Anggota kelompok antusias untuk mengikuti kegiatan BKp selanjutnya berarti BKp yang telah dilaksanakan menarik dan ia ingin mengikuti kegiatan BKp selanjutnya.

Bentuk layanan yang digunakan dalam BKp di SMAN 1 Sungayang juga tidak monoton atau tidak baku. Selain itu guru BK SMAN 1 Sungayang melakukan keakraban dengan siswa meski tidak dalam kondisi BKp.

Inovasi-inovasi seperti bermain peran juga dilakukan guru BK untuk menarik minat siswa melakukan BKp. Bermain peran juga bisa memberikan contoh terhadap pembahsan yang sedang di bahas. Selain bermain, guru BK juga menyiapkan *game-game* yang berhubungan dengan bakat, minat yang menunjang pengetahuan siswa. Video-video motivasi juga diputarkan untuk menambah inspirasi dan nilai moral bagi siswa khususnya anggota kelompok BKp. Permainan yang dilakukan oleh kelompok adalah permainan yang bersifat edukatif dan efektif. Adapun ciri-ciri permainan yang bersifat efektif di antaranya adalah: “1)

sederhana, 2) menggemirakan, 3) menimbulkan suasana rileks, 4) meningkatkan keakraban, dan 5) diikuti oleh semua anggota kelompok”.¹²²

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa mendapatkan hasil bahwa siswa merasa ada perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan kearah yang positif. Motivasi belajar siswa yang mengikuti BKp juga meningkat. Kepercayaan diri siswa juga dapat ditingkatkan melalui BKp terutama dalam hal komunikasi contohnya bertanya dan mengeluarkan pendapat di depan umum. Selain itu BKp juga sebagai wahana merefresh pikiran bagi para siswa melalui permainan-permainan yang dilakukan dalam BKp.

Jawaban guru BK juga dibenarkan oleh siswa peserta BKp. Awalnya mereka penasaran dengan penjelasan guru BK tentang BKp. Penjelasan guru BK sangat berpengaruh dalam menarik minat siswa. Kebersamaan yang dibangun antara anggota kelompok dengan guru BK maupun sesama anggota kelompok membuat siswa berminat untuk mengikuti BKp selanjutnya. Permainan yang disiapkan oleh guru BK membuat siswa berminat untuk mengikuti BKp. Selain guru BK pemimpin kelompok juga berasal dari teman sebaya yang disebut konseling teman sebaya. Prestasi yang pernah diraih oleh para seniornya juga membuat siswa-siswa yang lain berminat untuk mengikuti BKp.

Guru BK SMAN 1 Sungayang memberikan layanan yang menarik. Hal ini tidak terlepas dari kompetensi guru BK itu sendiri. Guru BK SMAN 1 Sungayang memiliki wawasan yang luas, ramah dalam segala kondisi dan bersifat keibuan.

3. Proses iluminasi dalam pelaksanaan layanan BKp

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan, guru BK melakukan berbagai perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah guru

¹²²Prayitno, *Seri Layanan ...*, Hal. 29

BK tidak selalu melakukan teknik atau semua tahapan secara menoton. Pada tahapan ada beberapa tahapan yang dikurangi seperti tahapan perkenalan, dan lain-lain. Penambahannya lebih kepada materi layanan atau topik yang sedang dibahas. Pembahasan dan pembicaraan dalam BKp tidak hanya tentang topik yang dibicarakan saja. Adakalanya topik yang dibahas dikaitkan dengan topik-topik lainnya agar pembahasannya lebih bermakna dan menambah wawasan umumnya. Penambahan dan pengurangan bentuk layanan disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan keinginan siswa.

Guru BK SMAN 1 Sungayang memilih layanan BKp agar dapat menarik minat siswa mengikuti layanan berdasarkan banyak pertimbangan. Pertama, guru BK memberikan layanan yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa. Kedua, guru BK memilih layanan berdasarkan hobi dan gaya mayoritas siswa. Ketiga, pemilihan layanan didasarkan pada tema-tema kekinian yang sedang *hits* dikalangan siswa. Keempat, pembahasan yang dibahas tidak subjektif atau memojokkan salah satu pihak.

Semua aspek di atas senada dengan pendapat dari Prayitno, dimana ia menjelaskan bahwa setiap jenis layanan konseling memiliki standar operasional pelaksanaan (SOP), begitu juga dengan layanan BKp dilakukan dengan mengacu kepada berbagai prosedur pelaksanaan. Standar operasional pelaksanaan layanan BKp menurut Prayitno adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pembentukan, tujuannya antara lain:
 - 1) Anggota kelompok memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangkaian BKp.
 - 2) Tumbuhnya susasana kelompok.
 - 3) Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
 - 4) Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu sesama.
 - 5) Tumbuhnya susasana bebas dan terbuka.

- 6) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.
- b. Tahap peralihan, tujuannya antara lain:
 - 1) Terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
 - 2) Makin mantapnya suasana kelompok, kebersamaan.
 - 3) Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- c. Tahap kegiatan, tujuannya antara lain:
 - 1) Terungkapnya secara bebas topik yang dirasakan, dipikirkannya, atau dialami oleh anggota kelompok.
 - 2) Terbebasnya topik secara mendalam dan tuntas.
 - 3) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran maupun perasaan.
- d. Tahap pengakhiran, tujuannya antara lain:
 - 1) Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan BKp.
 - 2) Terungkapnya hasil kegiatan yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
 - 3) Tahap dirasakannya hubungan kelompok dan rarsa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.¹²³

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan BKp di SMAN 1 Sungayang sudah dilakukan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) yang telah ditetapkan, hanya saja guru BK tersebut melakukan perubahan-perubahan tertentu guna mengoptimalkan hasil dan tujuan dari pelaksanaan layanan BKp yang masih dalam konteks kewajaran dan sesuai dengan norma yang berlaku.

4. Proses verifikasi terhadap hasil pelaksanaan layanan BKp

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan, Guru BK SMAN 1 Sungayang mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk menilai sesuai atau tidak layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan. Guru BK mengevaluasi dari segi metode/ cara pelaksanaan,

¹²³ Prayitno, *Seri Layanan ...*, Hal. 41-43

materi, topik, *games*, dll. Guru BK mengevaluasi apakah metode atau cara yang telah digunakan untuk bimbingan kelompok sudah cocok atau belum. Materi yang telah disampaikan juga dievaluasi apakah pemilihan topik yang dibahas menarik atau tidak. Permainan (*Games*) yang telah digunakan untuk BKp juga dievaluasi, apakah permainan yang digunakan menarik dan diperbaharui.

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa guru BK selalu mengevaluasi setelah melakukan BKp. Guru BK meminta kepada siswa untuk memberikan masukan, kritik dan saran tentang pelaksanaan layanan Bkp yang telah dilakukan. Selain itu guru BK juga menanyakan apakah siswa merasa puas dengan layanan BKp yang telah dilaksanakan. Guru BK juga menanyakan apakah dengan layanan BKp pengetahuan dan wawasan siswa bertambah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Proses berfikir kreatif guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp di SMAN 1 Sungayang” dapat disimpulkan:

1. Pada proses persiapan, persiapan guru BK dapat dilihat dari segi pengumpulan data dan pengevaluasian layanan sebelumnya. Kemudian guru BK melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BKp yang telah dilaksanakan agar dapat mengembangkan pelaksanaan layanan BKp selanjutnya menjadi lebih baik.
2. Proses inkubasi. Pada tahap ini guru BK melihat kelebihan dan kekurangan pelaksanaan layanan BKp melalui proses evaluasi, juga dengan cara melihat antusias anggota kelompok mengikuti layanan tersebut, dengan demikian hasil dari pelaksanaan layanan BKp dapat dilihat melalui perubahan yang dialami oleh siswa baik dari segi belajarnya serta perubahan tingkah lakunya.
3. Proses iluminasi. Pada tahap ini guru BK memiliki kompetensi personal yang baik dan wawasan yang luas sehingga guru BK memiliki dasar yang kuat untuk membahas materi atau topik yang dibahas. Pelaksanaan layanan BKp yang sesuai dengan keadaan dan keinginan siswa. Kemudian dengan adanya teknik layanan yang menarik serta dengan adanya berbagai permainan edukatif, video motivasi dan tes psikologi.
4. Proses verifikasi. Pada tahap ini guru BK meminta penilaian siswa terhadap pelaksanaan layanan BKp yang telah dilakukan, apakah layanan BKp tersebut sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan/kebutuhan siswa.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang “Proses berfikir kreatif guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan BKp di SMAN 1 Sungayang” maka dapat diajukan beberapa saran diantaranya kepada:

1. Kepala sekolah SMAN 1 Sungayang, untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang lebih baik lagi, khususnya pada pelaksanaan layanan BKp pihak kepala sekolah memfasilitasi setiap kebutuhan sarana dan prasanana yang dibutuhkan untuk kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut.
2. Guru BK SMAN 1 Sungayang, berdasarkan pada hasil penelitian penulis maka guru BK sebaiknya memperbanyak strategi-strategi yang dapat memunculkan minat siswa untuk mengikuti layanan BKp, menggunakan media-media yang unik dan kreatif serta melakukan inovasi-inovasi yang baru.
3. Personil sekolah, sebaiknya semua personil sekolah ikut serta mendukung setiap pelaksanaan layanan bimbingan konseling terutama pada layanan BKp agar setiap pemberian layanannya memperoleh hasil yang baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Halim Hanafi, 2011, *Metodologi Penelitian Bahasa*, Jakarta: Diadit Media Press
- Achmad Juntika Nurihsan, 2009, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Jakarta: Refika Aditama
- Ahmad Fauzi, 1999, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Ahmad Syaikhudin, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, (jurnal online), tersedia: <http://wordpress.com/2013/12/2/pengembangan-kreativitas-guru>. (8 Januari 2017)
- Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Ardimen dan Dian Erhan Saputra, 2010, *Metodologi Penelitian dalam Konseling*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Dedi Supriadi, 1994, *Kreativitas, Kebudayaan, & Perkembangan IPTEK*, Bandung: Alfabeta
- Desmita, 2006, *Metode Penelitian*, Batusangkar: STAIN Press
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi, 2002, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____, 2003, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- E.B Hurlock, 1999, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga

- Faidatul Muazizah, *Pengembangan Kreativitas dalam Teknologi Pembelajaran*, (jurnal online), tersedia: <http://wordpress.com/2016/11/28/pengertian-dan-ciri-ciri-kreativitas>. (8 Januari 2017)
- Fadhilah Syafwar, 2011, *Remaja dan Perkembangannya*, STAIN Batusangkar Press
- Fitri Wahyuni, *Peningkatan Kemampuan berfikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Sisiwa MTsN 2 Medan Melalui Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Open-Ended* (jurnal online), tersedia: <http://wordpress.com/2013/2/pengembangan-kreativitas-guru>. (8 januari 2017)
- Kadek Suhardita, 2015, "Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Sis" <http://repository.upi.edu/9798/.html> (akses 10 Mei 2015).
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Lufri, 2005, *Metodologi Penelitian*, Padang: Fakultas Matematika dan IPA UNP
- Lynn Wilcox, 2013, *Psikologi Kepribadian*, Jogjakarta: IRCiSoD
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, 2010, *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2009, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhammad Surya, 2000, *Karakteristik Pelajar dalam Proses Belajar*, Bandung: Media Pembinaan
- Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Prayitno dan Erman Amti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____, 2004, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, Padang: UNP
- Rafsel Tas'adi, 2011, *Instrumen dalam Konseling*, STAIN Batusangkar Press

- Rhama Sembiring, *Subjek Penelitian*, 2012, (online), tersedia: (<http://rahmyanisembiring.blogspot.co.id/2012/12/subjek-penelitian.html?m=1>), diakses 05 Januari 2016
- Riduwan, 2005, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta
- Rina Istiati, “*Korelasi antara Kepribadian Konselor dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Kendal, Kabupaten Kendal*”
- S. C. Utami Munandar, 1992, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Grasindo
- Saiful Qodri, 2015, *Teknik Role Playing dalam Bimbingan Kelompok*, (online) tersedia <http://teknik-role-playing-dalam-bimbingan.html> di akses 11 Januari 2015
- Samsul Munir Amin, 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- STAIN Batusangkar, 2004, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Batusangkar*, Batusangkar : STAIN Batusangkar Press
- Sudarwan Danim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta
- Tatiek Romlah, 1989, *Teori-Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Padang: IKIP Padang
- Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2 cet 9*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tri Oktavianto, 2012/2013, “*Upaya Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013*”, (Skripsi Sarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Utami Muanddar, 2004, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Widia, *Skripsi: Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Ngulakan Karang Sari Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012*, (online), tersedia: <http://wordpress.com/2012/07/pengertin-kreativitas>. (8 Januari 2017)

Winkel dan Hastuti, 2012, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi

Zainal Arifin, 2011, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

“KREATIVITAS GURU BK DI SMAN 1 SUNGAYANG DALAM MEMUNCULKAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK”

No	Fokus	Sub Fokus	Indikator	No Item
1	Proses kreatif berfikir guru BK dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok	1. Persiapan untuk menarik minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok	1. Menghimpun data siswa	1
			2. Mengevaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebelumnya	2
			3. Merancang layanan bimbingan kelompok yang dianggap sesuai dengan siswa	3, 10
		2. Proses inkubasi untuk pemantapan menarik minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok	1. Mengolah data hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebelumnya	4, 12
			2. Menentukan bentuk layanan yang akan dipakai (tujuan, materi layanan, dan topik yang dipakai)	5, 6, 11
		3. Proses iluminasi dalam pelaksanaan layanan	1. Melakukan perubahan ketika proses layanan bimbingan kelompok sedang berlangsung	9

		bimbingan kelompok	2. Merevisi atau melakukan inovasi pada proses pemberian layanan bimbingan kelompok berdasarkan kondisi yang ada	7, 8
		4. Proses verifikasi terhadap hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	1. Menetapkan bentuk layanan bimbingan kelompok yang akan tetap dipakai/dihilangkan	13
			2. Mengevaluasi hasil layanan bimbingan kelompok melalui pendapat siswa	14

PEDOMAN WAWANCARA

“KREATIVITAS GURU BK DI SMAN 1 SUNGAYANG DALAM MEMUNCULKAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK”

Responden : Guru BK

Tanggal :

Tempat : SMAN 1 Sungayang

1. Apa usaha yang dilakukan dalam mendapatkan data tentang proses layanan bimbingan kelompok untuk memunculkan minat siswa mengikuti layanan tersebut?
2. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengevaluasi hasil proses layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan?
3. Apa yang dilakukan untuk merancang proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dianggap sesuai dengan kondisi siswa?
4. Apa usaha yang dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebelumnya?
5. Bagaimana bentuk layanan yang dipakai dalam memunculkan minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok?
6. Apa yang membuat siswa tertarik mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
7. Apakah ada terjadi pengurangan atau penambahan bentuk layanan yang diberikan ketika proses pelaksanaan layanan sedang berlangsung?

8. Apa bentuk perubahan yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
9. Perubahan seperti apa yang ibu lakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
10. Bagaimana penilaian saudara terhadap persiapan yang dilakukan oleh guru BK sebelum melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok?
11. Bagaimana menurut saudara mengenai bentuk layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK?
12. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan?
13. Apakah ibu pernah memverifikasi/mencari tahu tentang kepuasan siswa terhadap layanan BKp yang ibu berikan?
14. Apa usaha yang pernah dilakukan guru BK untuk memastikan bahwa layanan BKp yang diberikan memang bisa menarik minat siswa untuk mengikuti layanan BKp tersebut?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: data.p3m@gmail.com

03 Februari 2017

Nomor : B- 176 /In.27/L.I/TL.00/ 02 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Doni Putra / 12108053
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi, 21 Juli 1994
Nomor Induk Keluarga : KTP. 1304042107940001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Alamat : Jorong Dusun Tuo Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum
Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Proses Berfikir Kreatif Guru BK dalam Memunculkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di SMAN 1 Sungayang**
Lokasi : SMAN 1 Sungayang
Waktu : 04 Februari 2017 s.d 04 April 2017
Dosen Pembimbing 1 : Ardimen, M.Pd., Kons.
Dosen Pembimbing 2 : Dasril, S.Ag., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,



Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI

Nomor : 070/127/KESBANGPOL/2017

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-156/In-27/L.I/TL.00/01/2017, tanggal 03 Februari 2017, perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama : **DONI PUTRA**
Tempat/Tgl. Lahir : Bukittinggi, 21 Juli 1994
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jr. Dusun Tuo Nagari Limo Kaum Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar
Kartu Identitas : NIM.12108053
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : **"PROSES BERFIKIR KREATIF GURU BK DALAM MEMUNCULKAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN 1 SUNGAYANG"**
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Sungayang
W a k t u : 04 Februari s.d 04 April 2017
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 04 Februari s.d 04 April 2017.
6. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 03 Februari 2017,
An.KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASI KETAHANAN BANGSA



ZUL DONI PUTRA, S.P.d.I
NIP.19830715 200901 1 002

Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
 2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
 3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar .
 4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tanah Datar di Pagaruyung.
 5. Camat Sungayang di Sungayang.
 6. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
 7. Kepala SMAN 1 Sungayang di Sungayang.
 8. Yang bersangkutan....



PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SUNGAYANG

Jl. Kebun Sungayang Kec. Sungayang Telp. (0752) 7023500 Kode Pos : 27294 E-mail : sman.1.sungayang@gmail.com Web: sma1sungayang.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO : 400 /158/ SMA. 1. SGY / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **DONI PUTRA**
Tempat/Tgl.Lahir : Bukittinggi / 21 Juli 1994
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jr. Dusun Tuo Nagari Lima Kaum Kec. Lima Kaum
Kab.Tanah Datar
Kartu Identitas : NIM. 12108053
Objek Penelitian : **“ PROSES BERFIKIR KREATIF GURU BK DALAM
MEMUNCULKAN MINAT SISWA MENGIKUTI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN 1
SUNGAYANG “**

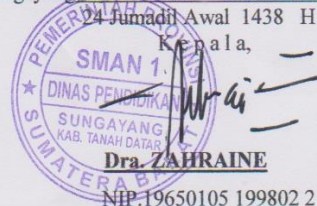
Yang tersebut namanya diatas telah selesai mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Sungayang dari tanggal 04 Februari s.d 04 April 2017.

Demikian surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan seperlunya, terima kasih.

Sungayang, 21 Februari 2017 M

24 Jumadil Awal 1438 H

Kepala,



Dra. ZAHRAINE

NIP.19650105 199802 2 001